

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN
GAMBAR DEKORATIF MATA PELAJARAN SENI BUDAYA
DAN KETERAMPILAN UNTUK SISWA KELAS V
SD NEGERI 3 MUNTILAN TAHUN PELAJARAN 2016/ 2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

Rizta Noor Annisa

NIM 12206244004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Pengembangan Modul Pembelajaran Gambar Dekoratif Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan untuk Siswa Kelas V SD Negeri 3 Muntilan Tahun Pelajaran 2016/ 2017* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 26 September 2016

Pembimbing,



Drs. Suwarna, M.Pd

NIP 19520727 197803 1 003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pengembangan Modul Pembelajaran Gambar Dekoratif Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan untuk Siswa Kelas V SD Negeri 3 Muntilan Tahun Pelajaran 2016/ 2017* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 7 Oktober 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Suwarna, M.Pd	Ketua Penguji		26 Oktober 2016
Aran Handoko, M.Sn	Sekretaris Penguji		20 Oktober 2016
Dr. Hajar Pamadhi, M.A.(Hons)	Penguji Utama		25 Oktober 2016

Yogyakarta, Oktober 2016

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Dr. Widyastuti Purbani, M.A.

NIP. 19600405 198901 1 001

MOTTO

Tujuan dari pendidikan adalah kemajuan ilmu pengetahuan dan penyebaran kejujuran (F Kennedy)

Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah (Thomas Alva Edison)

Lebih banyak kita maklum, lebih kurang rasa dendam dalam hati kita. Semakin adil pertimbangan kita dan semakin kokoh dasar rasa kasih sayang. Tiada mendendam, itulah bahagia (R.A Kartini)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Ayah dan Ibu tercinta yang selalu memberikan doa, dorongan semangat, inspirasi serta kasih sayangnya yang sangat luar biasa. Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini menjadi jawaban atas apa yang mereka perjuangkan selama ini dan menjadi bukti cinta dan bakti dari anakmu.

Kakak dan keluarga tercinta yang selalu memberikan motivasi dan dukungan

Teman-teman seperjuangan Pendidikan Seni Rupa 2012, Fakultas Bahasa dan Seni UNY yang selalu memberi semangat dan keceriaannya

Sahabat-sahabat dekat saya yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang selalu memberikan doa dan dukungannya

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Alhamdulillah atas kesempatan yang diberikan Allah Subhanahu Wa Ta'ala, sehingga berkat ridho-Nya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini dilaksanakan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Terimakasih kepada bapak Drs.Suwarna, M.Pd. selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, arahan, dan dorongan yang tak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya. Penasehat Akademik ibu Eni Puji Astuti, S.Sn., M.Sn. yang selalu memberikan dukungan dan semangat, Ibu Vidi Hapsari, S.Pd. selaku guru kelas V SD Negeri 3 Muntilan yang berkenan mendampingi selama penelitian, dan Ibu Nuryati, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 3 Muntilan yang berkenan memberikan izin untuk penelitian Tugas Akhir Skripsi.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak.

Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih banyak kepada:

1. Prof. Dr. Rohmat Wahab, M.Pd., M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ibu Dekan yang terhormat, Dr. Widyastuti Purbani, M.A. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ibu Dwi Retno Sri Ambarwati, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Ibu Eni Puji Astuti, S.Sn., M.Sn. dan bapak Drs. R. Kuncoro Wulan Dewojati, M.Sn. dosen Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, selaku validator ahli materi dan ahli media modul gambar dekoratif.

5. Seluruh Dosen Pengajar Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan banyak ilmu sampai saat ini.
6. Tim penguji skripsi Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Keluarga besar penulis, untuk orang tua tercinta Bapak Drs. Subagya, Ibu Indah Nursolekhati, M.Pd., Mbak Rizky Hening Karisma serta seluruh keluarga besar yang selalu memberi semangat, mendukung dengan kesabaran dan kasih sayang.
8. Terima kasih untuk sahabat dan saudara-saudara semua yang penulis cintai dan selalu memberi dukungan.
9. Terima kasih untuk teman-teman kampus UNY dan teman-teman seperjuangan di Program Studi Pendidikan Seni Rupa angkatan 2012 yang telah memberikan semangat dan doa sehingga penulisan skripsi ini berjalan lancar.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis berharap semoga tulisan yang sederhana ini dapat berguna dan memberikan manfaat bagi diri penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Sekaligus dapat menambah pengetahuan untuk mengembangkan cakrawala berpikir terutama dalam dunia pendidikan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, September 2016

Penulis,



Rizta Noor Annisa

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Fokus Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan.....	7
G. Definisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Deskripsi Teori	9
1. Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan untuk Sekolah Dasar .	9

2. Gambar Dekoratif.....	11
3. Pembelajaran	12
4. Bahan Ajar Modul.....	14
B. Penelitian Relevan.....	27
C. Kerangka Berpikir	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan Penelitian.....	29
B. Prosedur Pengembangan	32
1. Analisis Kebutuhan	32
2. Melakukan Perencanaan.....	34
3. Mengembangkan Bentuk Produk Awal	35
4. Deskripsi produk awal.....	37
5. Penilaian Ahli dan Revisi Tahap I.....	38
6. Sosialisasi perorangan dan Revisi Tahap II.....	38
7. Sosialisasi Kelompok Kecil dan Revisi Tahap III.....	38
8. Sosialisasi Kelompok Besar dan Penyebaran Produk	39
C. Penilaian Ahli.....	39
D. Subjek Sosialisasi.....	40
E. Jenis Data	41
F. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data	41
G. Validasi Instrumen	45
H. Langkah-langkah Pengembangan Instrumen.....	45
I. Teknik Analisis Data	47
J. Teknik Penyimpulan Data sebagai Dasar Revisi.....	49
BAB IV PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN GAMBAR DEKORATIF	50
A. Materi Gambar Dekoratif	50
B. Media Gambar Dekoratif.....	52

C. Langkah-langkah R&D Pengembangan Modul Pembelajaran Gambar Dekoratif.....	54
1. Hasil Observasi dan Wawancara Guru	55
2. Hasil Pengembangan Produk Awal	56
3. Validasi Ahli	61
4. Hasil Angket Sosialisasi Perorangan	61
5. Hasil Angket Sosialisasi Kelompok Kecil	62
6. Hasil Angket Sosialisasi Kelompok Besar	63
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
 DAFTAR PUSTAKA.....	68
 LAMPIRAN	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Motif Lingkaran	12
Gambar 2 : Motif Persegi dan Segitiga.....	12
Gambar 3 : Langkah-langkah R&D Adaptasi Sugiyono	30
Gambar 4 : Langkah-langkah R&D Pengembangan Modul Pembelajaran Gambar Dekoratif	55
Gambar 5 : Rancangan Pengembangan Isi Modul.....	58

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Perbandingan Pembelajaran Konvensional dengan Pembelajaran Menggunakan Modul	26
Tabel 2 : Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan Adaptasi dari Borg & Gall dalam Emzir	31
Tabel 3 : Pedoman Lembar Sosialisasi untuk Ahli materi	43
Tabel 4 : Pedoman Lembar Sosialisasi untuk Ahli Media	43
Tabel 5 : Pedoman Lembar Evaluasi untuk Peserta Didik	43
Tabel 6 : Pedoman Wawancara dengan Pendidik (Guru).....	44
Tabel 7 : Pedoman Wawancara Dengan Peserta Didik	44
Tabel 8 : Kisi-Kisi Instrumen Pengembangan Modul Pembelajaran	46
Tabel 9 : Kriteria Penilaian	48

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN
GAMBAR DEKORATIF MATA PELAJARAN SENI BUDAYA
DAN KETERAMPILAN UNTUK SISWA KELAS V
SD NEGERI 3 MUNTILAN TAHUN PELAJARAN 2016/ 2017**

**Oleh Rizta Noor Annisa
NIM 12206244004**

ABSTRAK

Penelitian pengembangan/ *research and development* (R&D) dengan pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengembangkan modul lengkap (*self contained*) tentang motif dekoratif yang layak, yaitu memenuhi unsur karakteristik modul, kelengkapan komponen modul, unsur-unsur grafis, dan elemen mutu modul untuk kelas V SD.

Data berupa deskripsi materi modul gambar dekoratif. Dikumpulkan melalui studi pustaka dan ditrianggulasi oleh ahli materi Dosen Ornamen Pendidikan Seni Rupa, dari Universitas Negeri Yogyakarta. Pemecahannya media modul pembelajaran dari studi dokumentasi tentang modul pembelajaran, pengerjaan modul dengan program *Corel Draw X6*.

Hasil penelitian menunjukkan modul gambar dekoratif diterima oleh siswa SD Negeri 3 Muntilan berisi materi bentuk dasar gambar dekoratif, tahap deformasi, stilasi, dan mengapresiasi keunikan motif dekoratif Nusantara. Aspek pembelajaran, materi, tampilan, dan struktur modul diterima siswa dengan menunjukkan nilai rata-rata 89,197%. Kesimpulan modul dapat digunakan dan dilakukan kelayakan pemanfaatannya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Seni Budaya secara umum mempunyai tujuan yaitu mengembangkan semua bentuk aktifitas cita rasa keindahan yang meliputi kegiatan berekspresi, bereksplorasi, berkreasi dan apresiasi dalam bentuk bahasa, rupa, bunyi, gerak, tutur dan peran. Sedangkan tujuan pendidikan seni menurut Sudjatmiko (2004: 26) adalah untuk mengembangkan sikap toleransi, demokratis, beradab, dan hidup rukun dalam masyarakat yang majemuk, mengembangkan keterampilan dan menerapkan teknologi dalam berkarya dan menampilkan karya seni rupa, seni musik, tari dan peran, dan menanamkan pemahaman tentang dasar-dasar dalam berkesenian. Tujuan akhir dalam proses pembelajaran seni budaya khususnya seni rupa adalah mampu berapresiasi terhadap seni, mampu berekspresi dan berkreasi. Banyak manfaat yang diperoleh jika siswa mampu berkreasi, dan berekspresi yaitu kreativitas siswa akan semakin berkembang, nilai estetika akan bertambah dan kematangan bersikap khususnya dalam melestarikan seni budaya.

Seperti yang dikatakan oleh Muharam E dan Sundaryati (1991: 23), pendidikan seni rupa umumnya memiliki manfaat dapat membantu siswa dalam menggunakan kecerdasannya dalam nilai seni, menyerap lingkungannya dan mengekspresikan diri melalui keterampilan yang dimilikinya dan dapat disumbangkan bagi kesejahteraan hidupnya. Selain itu pendidikan seni rupa juga memiliki manfaat dapat merangsang anak didik menjadi lebih kreatif karena pada

mata pelajaran ini memberi fasilitas anak didik untuk melatih mengungkapkan apa yang ia rasakan dan dapat dikeluarkan melalui bentuk karya dalam mengutarakan isi hatinya sehingga dapat mengurangi tekanan jiwa akibat kegagalan dan ketidakpuasan sehari-hari. Namun pada hakikatnya pendidikan seni rupa belum mencapai tujuan dari pendidikan seni rupa yang telah disebutkan di atas, *output* yang dihasilkan masih sangat rendah sehingga tidak dirasakannya manfaat yang terkandung dalam pendidikan seni rupa, sehingga anak (peserta didik) masih cenderung kurang mengeksplorasi diri tentang berkesenian atau dapat dikatakan anak belum dapat berapresiasi dan berkreasi dalam seni. Bertolak dari hal tersebut di atas, pendidikan seni rupa dari segala jenjang pendidikan khususnya pada pendidikan dasar hendaknya mendapatkan perhatian yang khusus dan dapat dijalankan dengan sebaik-baiknya.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, mata pelajaran Seni Budaya untuk SD mencakup Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) bidang seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater. Khususnya untuk bidang seni rupa kelas V semester 1 dan 2, kompetensi dasar difokuskan pada motif hias nusantara. Kompetensi ini memberikan penekanan pada pengenalan seni rupa yang dapat dengan mudah dijumpai pada kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah mencipta gambar dekoratif. Dengan mempelajari gambar dekoratif ini diharapkan peserta didik mampu mengapresiasi diri melalui karya-karya seni rupa. Hal tersebut diharapkan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan memiliki sikap menghargai karya seni rupa yang pada akhirnya menumbuhkan rasa cinta budaya nusantara.

Pelaksanaan pembelajaran motif dekoratif di kelas V SD Negeri 3 Muntilan seringkali terhambat kendala, salah satunya yaitu kurangnya penggunaan sumber belajar yaitu bahan ajar. Kurangnya penggunaan bahan ajar, menjadikan pendidik menggunakan metode ceramah. Ditambah lagi dengan alokasi waktu pelajaran seni budaya yang terbilang sedikit hanya 27 jam per minggu, berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Sedangkan tuntutan untuk mencapai tujuan pendidikan, seorang pendidik harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang dapat merangsang perkembangan peserta didik baik afektif, kognitif maupun psikomotor. Pemecahan masalah-masalah yang ada pada kelas V SD Negeri 3 Muntilan tersebut dapat ditempuh dengan penggunaan bahan ajar yang tepat, agar materi ajar dapat tersampaikan dengan baik serta proses pembelajaran lebih bervariasi sehingga peserta didik termotivasi dalam belajar. Salah satu bentuk bahan ajar yang dapat digunakan adalah modul pembelajaran.

Modul yang akan dikembangkan berupa modul lengkap (*Self-contained*) dan berorientasi pada waktu yang diperlukan untuk mempelajarinya tergantung pada keluasan topik yang dibicarakan. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik belajar secara aktif dan mandiri dengan bimbingan dari pendidik yang minim bahkan tanpa pengawasan pendidik pun proses pembelajaran tetap berjalan, serta peserta didik dapat mengerjakannya di luar jam pelajaran sebagai pekerjaan rumah.

Untuk mendapatkan modul pembelajaran yang baik dan dapat dipahami oleh pengguna maka modul harus disusun dan dikembangkan sesuai dengan tingkat kemampuan pengguna. Penggunaannya yaitu peserta didik Kelas V SD yang merupakan periode dengan umur 9-11 tahun. Menurut Hajar Pamadhi (2001: 59), perkembangan mental pada periode ini adalah kemampuan penginderaan, bentuk yang detail mampu diungkap terutama hal-hal yang ada di lingkungan sekitar. Dari teori tersebut disimpulkan bahwa peserta didik kelas V SD merupakan masa dimana anak belajar sesuatu dimulai dari mengenal lingkungan sekitar, yang objeknya nyata.

Dalam pengembangan bahan ajar menjadi modul pembelajaran gambar dekoratif berbentuk teks/ cetak untuk peserta didik kelas V SD ini selain melalui prosedur penyusunan penelitian pengembangan atas tahap-tahap yang sudah ditetapkan yaitu uji validitas serta uji coba lapangan juga harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka yaitu melalui bentuk-bentuk nyata yang kemudian diekspresikan melalui gambar dan pemahaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini akan membuat pengembangan modul pembelajaran gambar dekoratif untuk Kelas V SD Negeri 3 Muntilan, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini, diantaranya

1. Kurang menariknya pelajaran Seni Budaya khususnya materi gambar dekoratif, karena masih menggunakan metode ceramah. Sehingga peserta didik cenderung malas dan kurang termotivasi dalam belajar.
2. Penggunaan bahan ajar yang minim, berdampak pada kurangnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran Seni Budaya.
3. Dalam mata pelajaran Seni Budaya (Seni Rupa) khususnya motif dekoratif diperlukan bahan ajar untuk membantu peserta didik dalam mengenal dan memahami motif dekoratif secara mandiri, sehingga diperlukan pengembangan modul untuk pembelajaran.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka peneliti menentukan rumusan permasalahannya, yaitu

1. Bagaimana menyusun materi modul pembelajaran motif dasar gambar dekoratif yang sesuai untuk Kelas V SD Negeri 3 Muntilan, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, ditetapkan tujuan dari penelitian sebagai berikut

1. Peneliti ingin mengembangkan bahan ajar menjadi modul pembelajaran motif dasar gambar dekoratif untuk Kelas V SD Negeri 3 Muntilan, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.
2. Menghasilkan modul pembelajaran motif dasar gambar dekoratif untuk Kelas V SD Negeri 3 Muntilan, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Berperan dalam pengembangan modul pembelajaran, terutama pengaplikasian modul pembelajaran dalam mata pelajaran seni budaya.
- b. Dapat dijadikan referensi bagi kegiatan penelitian pengembangan bahan ajar pelajaran seni budaya.

2. Manfaat Praktis

- a. Membantu dan mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi mata pelajaran seni budaya dalam penggunaan modul pembelajaran.
- b. Membantu peserta didik untuk belajar mandiri di luar jam pelajaran,

sehingga peserta didik dapat belajar dimana saja dan kapan saja.

- c. Menciptakan suasana belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

F. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Produk yang akan dihasilkan melalui penelitian ini mempunyai spesifikasi sebagai berikut

1. Modul pembelajaran ini memuat materi lebih baik dari buku paket yang sering digunakan pendidik.
2. Modul pembelajaran motif dasar gambar dekoratif disusun menggunakan aplikasi *CorelDraw X6* dikemas dalam bentuk *teks print* yang memuat:
 - a. Rumusan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, indikator pencapaian hasil pembelajaran, dan tujuan pembelajaran.
 - b. Pendahuluan, berisi tujuan pembelajaran dan materi-materi yang akan disajikan.
 - c. Bagian inti yaitu materi motif dasar gambar dekoratif.
 - d. Latihan soal dan tes formatif, kunci jawaban serta umpan balik.

G. Definisi Operasional

Modul pembelajaran yang layak untuk kelas V SD adalah bahan ajar yang memuat materi atau isi tentang motif dasar gambar dekoratif yang disusun secara sistematis dan memenuhi unsur karakteristik modul, kelengkapan komponen modul, unsur grafis dan elemen mutu modul. Karakteristik modul

meliputi *self-instruction* (dapat dipelajari secara mandiri), *self-contained* (memuat materi secara utuh), *stand-alone* (tidak tergantung bahan ajar atau media lain), adaptif, dan *user-friendly* (mudah digunakan). Kelengkapan komponen modul yang meliputi pendahuluan, tujuan pembelajaran, uraian materi, rangkuman, pengayaan atau tugas, tes formatif, evaluasi dan umpan balik dalam modul pembelajaran. Unsur-unsur grafis dalam modul meliputi teks, warna dan gambar. Elemen mutu modul meliputi format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, spasi kosong, dan konsistensi.

Modul yang berjudul motif dasar gambar dekoratif tersebut terdiri atas tiga kegiatan belajar, kegiatan belajar 1 berjudul Pengertian motif dekoratif, kegiatan belajar 2 berjudul Bentuk motif dekoratif, dan kegiatan belajar 3 berjudul Sikap apresiatif terhadap keunikan motif dekoratif Nusantara. Seluruh uraian materi disajikan dengan contoh dan gambar yang menarik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan untuk Sekolah Dasar

a. Mata Pelajaran Seni Budaya

Pendidikan Seni Budaya diberikan di sekolah karena keunikan perannya yang tak mampu diimbangi oleh mata pelajaran lain. Keunikan tersebut terletak pada pemberian pengalaman estetis dalam bentuk kegiatan berekspresi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni,” “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni.”

Menurut Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (2006) menyatakan bahwa

Muatan seni budaya sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005: 455, tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran Seni Budaya, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Karena itu, mata pelajaran Seni Budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya.

Pendidikan Seni Budaya memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multi kecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logik matematik, naturalis serta kecerdasan adversitas (AQ), kreativitas (CQ), spiritual dan moral (SQ).

Mata pelajaran Seni Budaya meliputi beberapa aspek, menurut Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (2006: 456) sebagai berikut

1. Seni rupa, mencakup keterampilan tangan dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak, dan sebagainya.
2. Seni musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya musik.
3. Seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari.
4. Seni teater, mencakup keterampilan olah tubuh, olah pikir, dan olah suara yang pementasannya memadukan unsur seni musik, seni tari dan seni peran.

Di antara keempat bidang seni yang ditawarkan, minimal diajarkan satu bidang seni sesuai dengan kemampuan sumber daya manusia serta fasilitas yang tersedia. Pada sekolah yang mampu menyelenggarakan pembelajaran lebih dari satu bidang seni, peserta didik diberi kesempatan untuk memilih bidang seni yang akan diikutinya (Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2006: 455-456).

2. Gambar Dekoratif

a. Pengertian Gambar Dekoratif

Gambar dekoratif adalah gambar yang bercorak dekor. Gambar dekor tidak menampilkan isi, jarak, perspektif, dan tidak menyerupai bentuk yang sebenarnya. Gambar dekor tampak pipih dan datar. Gambar dekor sering dipakai sebagai penghias bidang datar.

Menurut Sukaryono (2009) gambar dekoratif adalah menggambar bentuk-bentuk yang tujuannya menghias bidang datar. Menggambar hiasan yang disebut juga dengan menggambar dekorasi atau disebut menggambar ornamen.

b. Jenis Motif Gambar Dekoratif

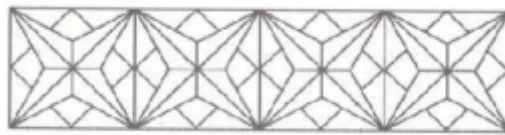
Menurut motifnya menggambar dekoratif atau menggambar hias ini dibedakan menjadi dua yaitu bentuk geometris dan bentuk stilasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut

- 1) Motif geometris (ilmu ukur): Dikatakan bentuk geometri karena bentuk-bentuk hiasan pada gambar dekorasi itu mempunyai bentuk yang menyerupai bentuk-bentuk ilmu ukur yaitu misalnya bentuk segi empat, bujur sangkar, lingkaran, trapesium, belah ketupat yang kesemuanya itu memiliki ukuran yang tepat.



Gambar 1. **Motif lingkaran**

(Barmin, Eko Wijiono, Setyawan 2009: 21)



Gambar 2. **Motif persegi dan segitiga**

(Barmin, Eko Wijiono, Setyawan 2009: 21)

- 2) Bentuk Stilasi atau motif stilasi adalah mengubah bentuk benda dengan tujuan membuat bentuk itu sebagai hiasan dengan cara menggayakan, maksud dari menggayakan adalah menyederhanakan atau memperindah baik bentuk ataupun warnanya. Bentuk-bentuk stilasi ini dapat mengambil dari bentuk tumbuh-tumbuhan, binatang, ataupun bentuk manusia.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran. Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara

aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Dimiyati & Mudjiono dalam Sagala, 2005).

Peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (peraturan Pemerintah, 2005) mengamanahkan proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Peraturan pemerintah tersebut memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dengan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Siswa sebagai peserta didik yang berada dalam suatu kelompok atau kelas pembelajaran, belum tentu memiliki kemampuan yang sama. Ada siswa yang cepat menangkap pelajaran dan ada siswa yang lambat dalam menerima pelajaran. Oleh karena itu, agar pembelajaran lebih efektif, Muijs & Reynolds (2008) menyebutkan enam elemen utama agar pembelajaran berlangsung efektif yaitu

1. Mempunyai struktur yang jelas.
2. Materinya dipersentasikan secara terstruktur dan jelas.
3. Pembelajaran dirancang untuk memberikan keterampilan dasar dengan kecepatan langkah yang telah ditentukan.
4. Mendemonstrasikan model pembelajaran secara jelas dan terstruktur.
5. Menggunakan pemetaan konseptual.
6. Interaksi tanya jawab.

4. Bahan Ajar Modul

a. Pengertian Modul

Modul merupakan suatu alat atau sarana pembelajaran yang didalamnya berupa materi, metode, dan evaluasi yang dibuat secara

sistematis dan terstruktur sebagai upaya untuk mencapai tujuan kompetensi yang diharapkan. Modul dirancang secara khusus dan jelas berdasarkan kecepatan pemahaman masing-masing siswa, sehingga mendorong siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuannya.

Depdiknas (2008), mendefinisikan modul sebagai alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan secara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan kompleksinya.

b. Karakteristik Modul

Modul harus mencakup karakteristik yang diperlukan sebagai modul agar menghasilkan modul yang mampu meningkatkan motivasi penggunaannya. Modul harus memenuhi karakteristik sebagai berikut. (Depdiknas, 2003:6).

1) Petunjuk Mandiri (*Self Instructional*)

Self Instructional yaitu melalui modul tersebut peserta didik mampu membelajarkan diri sendiri, tidak tergantung pada pihak lain. Sesuai dengan tujuan modul adalah agar peserta didik mampu belajar mandiri. Untuk memenuhi karakter *self instructional*, maka modul harus:

- a. terdapat tujuan yang dirumuskan dengan jelas, baik tujuan akhir maupun tujuan antara;

- b. terdapat materi pembelajaran yang dikemas ke dalam unit-unit/kegiatan spesifik sehingga memudahkan peserta didik belajar secara tuntas;
- c. tersedia contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran;
- d. terdapat soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang memungkinkan peserta didik memberikan respon dan mengukur penguasaannya;
- e. kontekstual yaitu materi-materi yang disajikan terkait dengan suasana atau konteks tugas dan lingkungan peserta didik;
- f. menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif;
- g. terdapat rangkuman materi pembelajaran;
- h. terdapat instrumen penilaian (*assessment*), yang memungkinkan peserta didik melakukan '*self assessment*';
- i. terdapat instrumen yang dapat digunakan menetapkan tingkat penguasaan materi untuk menetapkan kegiatan belajar selanjutnya;
- j. terdapat umpan balik atas penilaian peserta didik, sehingga peserta didik mengetahui tingkat penguasaan materi;
- k. tersedia informasi tentang rujukan/pembelajaran/referensi yang mendukung materi pembelajaran yang dimaksud.

2) Kesatuan Isi (*Self Contained*)

Self contained yaitu seluruh materi pembelajaran dari satu kompetensi atau subkompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu modul secara utuh. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan peserta didik mempelajari materi pembelajaran secara tuntas, karena materi dikemas ke dalam satu kesatuan yang utuh. Jika harus dilakukan pembagian atau pemisahan materi dari satu kompetensi/ subkompetensi harus dilakukan dengan hati-hati dan memperhatikan keluasan kompetensi/ subkompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik.

3) Berdiri Sendiri (*Stand Alone*)

Stand alone atau berdiri sendiri yaitu modul yang dikembangkan tidak tergantung pada bahan ajar lain. Dengan menggunakan modul, peserta didik tidak perlu bahan ajar yang lain untuk mempelajari dan atau mengerjakan tugas pada modul tersebut. Jika peserta didik masih menggunakan dan bergantung pada bahan ajar lain selain modul yang digunakan tersebut, maka bahan ajar tersebut tidak dikategorikan sebagai modul yang berdiri sendiri.

4) Adaptif

Modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dikatakan adaptif jika modul tersebut dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi, serta fleksibel digunakan diberbagai tempat. Modul yang adaptif adalah jika isi materi pembelajaran dan perangkat lunaknya dapat digunakan sampai dengan kurun waktu tertentu.

5) Bersahabat (*User Friendly*)

Modul hendaknya juga memenuhi kaidah '*user friendly*' atau bersahabat/ akrab dengan pemakainya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti serta menggunakan istilah yang umum digunakan merupakan salah satu bentuk *user friendly*.

c. Komponen-komponen Modul

Pengembangan bahan ajar modul penting dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi pembelajaran. Pengembangan modul memiliki komponen-komponen tertentu yang harus diperhatikan oleh guru agar dapat dihasilkan modul yang memiliki peran penting baik bagi guru maupun siswa. Dengan adanya modul yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran maka tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran akan meningkat.

Sungkono (2003: 12) setiap modul terdapat komponen-komponen utama yang harus tersedia di dalamnya antara lain

1. Rumusan tujuan pengajaran yang eksplisit dan spesifik

Tujuan pengajaran atau tujuan belajar tersebut dirumuskan dalam bentuk tingkah-laku siswa. Rumusan tujuan pengajaran atau tujuan belajar itu tercantum pada bagian (a) lembaran kegiatan siswa, untuk memberi tahukan kepada mereka tingkah laku mana yang di harapkan dari mereka setelah mereka berhasil menyelesaikan modul itu, dan (b) petunjuk guru, untuk memberi tahukan kepadanya tingkah laku atau pengetahuan siswa yang mana seharusnya telah dimiliki oleh siswa setelah mereka menyelesaikan modul yang bersangkutan.

2. Petunjuk untuk guru

Petunjuk untuk guru ini memuat penjelasan tentang bagaimana pengajaran itu dapat diselenggarakan secara efisien. Petunjuk guru juga memuat penjelasan tentang macam-macam kegiatan yang harus dilakukan di kelas, waktu yang disediakan untuk menyelesaikan modul yang bersangkutan, alat-alat pelajaran dan sumber yang harus dipergunakan prosedur evaluasi, dan jenis alat evaluasi yang dipergunakan.

3. Lembaran kegiatan siswa

Lembaran ini memuat materi pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa. Materi dalam lembaran kegiatan siswa itu disusun secara khusus sedemikian rupa sehingga dengan mempelajari materi tersebut tujuan-tujuan yang telah dirumuskan dalam modul itu dapat tercapai.

4. Lembaran kerja bagi siswa

Materi pelajaran dalam lembaran kegiatan itu disusun sedemikian rupa sehingga siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar.

5. Kunci lembar kerja

Materi pada modul itu tidak saja disusun agar siswa senantiasa aktif memecahkan masalah-masalah, melainkan juga dibuat agar siswa dapat mengevaluasi hasil belajarnya sendiri. Sebab itu pada tiap-tiap modul selalu disertakan kunci lembar kerja. Dengan adanya kunci tersebut, siswa dapat mengecek ketepatan hasil pekerjaannya.

6. Lembaran evaluasi

Tiap-tiap modul disertai lembar evaluasi yang berupa test dan *rating scale*. Evaluasi guru terhadap tercapai atau tidaknya tujuan yang dirumuskan pada modul oleh siswa, ditentukan oleh hasil test akhir yang terdapat pada lembar evaluasi itu.

7. Kunci lembar evaluasi

Test dan *rating scale* yang tercantum pada lembar evaluasi itu disusun oleh penulis modul yang bersangkutan. Item-item test itu disusun dan dijabarkan dari rumusan-rumusan tujuan pada modul. Kunci jawaban test dan *rating scale* itu juga disusun oleh penulis modul.

Komponen-komponen modul kemudian disusun menjadi sebuah modul yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, sehingga modul akan memberi kesempatan pada siswa untuk menyelesaikannya secara mandiri.

d. Manfaat Pembuatan Modul

1. Manfaat Pembelajaran Modul bagi Siswa

Modul pembelajaran sebagai sejenis satuan kegiatan belajar yang terencana, di desain guna membantu siswa menyelesaikan tujuan-tujuan

tertentu. Menurut Wijaya (1988: 129), modul yang disusun dengan baik dapat memberikan banyak manfaat bagi pelajar antara lain:

a) Balikan atau *feedback*

Modul memberikan *feedback* yang banyak dan segera sehingga siswa dapat mengetahui taraf hasil belajarnya.

b) Penguasaan tuntas atau *mastery*

Setiap siswa mendapat kesempatan untuk mencapai angka tertinggi dengan menguasai bahan pelajaran secara tuntas. Dengan penguasaan itu sepenuhnya anak memperoleh dasar yang lebih mantap untuk menghadapi pelajaran baru.

c) Tujuan

Modul disusun sedemikian rupa sehingga tujuannya jelas, spesifik dan dapat dicapai oleh siswa. Dengan tujuan yang jelas usaha murid terarah untuk mencapainya dengan segera.

d) Motivasi

Pengajaran yang membimbing siswa untuk mencapai sukses melalui langkah-langkah yang teratur tentu akan menimbulkan motivasi yang kuat untuk berusaha segiat-giatnya.

e) Fleksibilitas

Pengajaran modul dapat disesuaikan dengan perbedaan siswa antara lain mengenai kecepatan belajar, cara belajar, dan bahan pelajaran.

f) Kerja sama

Pengajaran modul mengurangi rasa persaingan di kalangan siswa karena

semua dapat mencapai hasil tertinggi. Juga kerja sama antara siswa dengan guru dikembangkan karena kedua belah pihak merasa sama-sama bertanggung jawab atas berhasilnya pengajaran.

g) Pengajaran Remedial

Pengajaran modul dengan sengaja memberi kesempatan untuk pelajaran remedial yakni memperbaiki kelemahan, kesalahan atau kekurangan siswa yang segera dapat ditemukan sendiri oleh siswa berdasarkan evaluasi yang diberikan.

2. Manfaat Pembelajaran Modul bagi Pengajar

Bagi tenaga pengajar pengajaran modul juga mempunyai sejumlah manfaat antara lain

a. Rasa kepuasan

Modul disusun dengan cermat sehingga memudahkan siswa belajar untuk menguasai bahan pelajaran menurut metode yang sesuai bagi siswa yang berbeda-beda.

b. Bantuan individual

Pengajaran modul memberikan kesempatan yang lebih besar dan waktu yang lebih banyak kepada guru untuk memberikan bantuan dan perhatian individual kepada setiap siswa yang membutuhkannya.

c. Pengayaan

Guru juga mendapat lebih banyak waktu untuk memberikan ceramah atau pelajaran tambahan sebagai pengayaan.

d. Kebebasan dari rutin

Guru dibebaskan dari persiapan pelajaran karena seluruhnya telah disediakan oleh modul.

e. Mencegah kemubasiran

Modul dapat digunakan oleh berbagai sekolah, fakultas atau jurusan dan tidak perlu disusun kembali oleh pihak yang memerlukannya.

f. Meningkatkan profesi keguruan

Guru akan lebih terbuka bagi saran-saran dari pihak siswa untuk memperbaiki modul atau menggunakannya dalam penyusunan modul baru.

g. Evaluasi formatif

Modul hanya meliputi bahan pelajaran yang terbatas dan dapat dipraktikan pada siswa yang kecil jumlahnya dalam taraf pengembangannya. Dengan mengadakan *pre-test* dan *post-test* dapat dinilai taraf hasil belajar murid untuk mengetahui efektivitas bahan itu.

Penggunaan modul sering dikaitkan dengan aktivitas pembelajaran mandiri (*self instructional*). Fungsi yang tersebut di atas, maka konsekuensi lain yang harus dipenuhi oleh modul ialah adanya kelengkapan isi, artinya isi atau materi sajian dari suatu modul haruslah secara lengkap lewat sajian-sajian sehingga dengan itu para siswa merasa cukup memahami bidang kajian tertentu dari hasil belajar melalui modul ini.

e. Tujuan Pembelajaran Menggunakan Modul

Tujuan pembelajaran menggunakan modul untuk mengurangi keseragaman kecepatan belajar siswa. Penggunaan modul didasarkan pada fakta bahwa jika siswa diberikan waktu dan kondisi belajar yang memadai maka akan menguasai suatu kompetensi secara tuntas. Kesuksesan belajar menggunakan modul tergantung pada kriteria siswa didukung oleh peran guru sebagai pembimbing. Kriteria itu meliputi motivasi, ketekunan, waktu untuk belajar, dan kemampuan memahami petunjuk dalam modul.

Depdiknas (2008), mengemukakan tujuan pembelajaran menggunakan modul adalah sebagai berikut

- 1) Memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal,
- 2) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, baik siswa maupun guru,
- 3) Agar dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti untuk meningkatkan motivasi dan gairah belajar,
- 4) Mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri sesuai kemampuan dan minatnya,
- 5) Memungkinkan siswa dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas dinyatakan pembelajaran menggunakan modul memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar menurut cara masing-masing dan siswa diberikan kesempatan untuk belajar secara mandiri.

f. Cara Penyusunan Modul

Modul merupakan paket pengajaran yang bersifat *Self Instructional* yang memuat satu konsep atau unit daripada bahan pembelajaran. Kemandirian dan pengalaman siswa terlibat secara aktif lebih diutamakan dalam memanfaatkan media modul.

Depdiknas (2008: 10), dalam menyusun sebuah modul perlu memperhatikan sistematikannya, adapun sistematika penyusunan modul adalah sebagai berikut

- 1) Halaman sampul
- 2) Halaman francis (sampul dalam)
- 3) Kata pengantar
- 4) Daftar isi
- 5) Peta kedudukan modul
- 6) Glosarium
- 7) Pendahuluan
 - a) Standar kompetensi dan kompetensi dasar
 - b) Deskripsi
 - c) Waktu
 - d) Prasyarat
 - e) Petunjuk penggunaan modul
 - f) Tujuan akhir
 - g) Kompetensi
 - h) Cek kemampuan
- 8) Pembelajaran
 - a) Pembelajaran 1
 - 1) Tujuan
 - 2) Uraian Materi
 - 3) Rangkuman
 - 4) Tugas
 - 5) Tes

- 6) Lembar Kerja Praktik
- b. Pembelajaran 2
 - 1) Tujuan
 - 2) Uraian Materi
 - 3) Rangkuman
 - 4) Tugas
 - 5) Tes
 - 6) Lembar Kerja Praktik
- 9) Evaluasi
 - a) Tes Kognitif
 - b) Tes Keterampilan
 - c) Penilaian Sikap
- 10) Kunci Jawaban
- 11) Penutup
- 12) Daftar pustaka

Pengajaran modul memberikan kesempatan kepada siswa agar siswa memiliki tujuan belajar yang jelas sehingga kegiatan belajarnya menjadi lebih terarah. Menurut Nana Sudjana (2002: 133) menyebutkan tujuan modul itu sendiri adalah para siswa dalam mengikuti program pengajaran sesuai dengan kemampuan sendiri, lebih banyak belajar mandiri, dapat mengetahui hasil belajar, dan menekankan penguasaan bahan pelajaran secara optimal (*mastery learning*) yaitu dengan tingkat penguasaan 80%.

Demikian juga siswa diberikan kesempatan untuk menguasai materi pelajaran secara periodik dan dapat mengulang kegiatan belajarnya apabila mengalami kegagalan. Keberhasilan yang dicapai disamping memberikan kepuasan bagi siswa dan guru. Adanya penguatan dan umpan balik setelah belajar dengan modul, memberi kesempatan bagi guru untuk melihat langsung keberhasilan dan siswa dapat segera mengetahui tingkat penguasaannya.

g. Perbandingan Pembelajaran Konvensional dan Pembelajaran Modul

Terdapat perbandingan antara pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan pembelajaran konvensional dengan pembelajaran yang menggunakan modul, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Pembelajaran Konvensional dengan Pembelajaran Menggunakan Modul

Aspek Pemanding	Pembelajaran Konvensional	Pembelajaran Modul
Tujuan	Tidak disampaikan kepada siswa sebelum pembelajaran kegiatan yang diamati dan dilakukan.	Disampaikan kepada siswa sebelum pembelajaran, sehingga setiap siswa mengetahui apa yang dipelajari.
Penyajian Bahan Ajar	Disajikan kepada kelas secara keseluruhan tanpa memperhatikan siswa secara individual.	Disajikan secara individual.
Pengalaman Belajar	Berorientasi pada kegiatan guru.	Berorientasi pada kegiatan siswa.
Kecepatan Belajar	Kecepatan belajar ditentukan oleh guru.	Menurut kecepatan masing-masing siswa.
Keberhasilan Belajar	Dinilai guru secara subjektif.	Dinilai secara objektif berdasarkan hasil belajar siswa.
Peranan Guru	Sebagai penyalur pengetahuan.	Sebagai motivator dan pembimbing belajar siswa.

(Sumber: Nasution, 2011: 209-211)

A. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian dan pengembangan ini, adalah Skripsi: Aprilia Retno Wulandari (2013) Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta, yang berjudul "Pengembangan Pembelajaran Nirmana dengan Modul di SMK Negeri 5 Yogyakarta". Penelitian ini dilaksanakan tahun 2013 dengan mengambil subyek penelitian siswa SMK Negeri 5 Yogyakarta kelas X semester I. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan yaitu modul grafis tentang pembelajaran Nirmana untuk siswa SMK Negeri 5 Yogyakarta kelas X semester I dinyatakan layak oleh para ahli dan uji lapangan.

B. Kerangka Berpikir

Kurang optimalnya peran pendidik dalam memanfaatkan maupun memberdayakan serta mengembangkan sumber belajar untuk menarik minat peserta didik membuat peserta didik cenderung kesulitan untuk memahami pesan yang disampaikan, karena pesan yang disampaikan bersifat verbal dan abstrak, sehingga salah satu solusinya yaitu dengan digunakannya modul pembelajaran yang menarik dan belum banyak digunakan. Kebutuhan akan sumber belajar atau bahan ajar yang menarik dapat meningkatkan minat peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran seni budaya khususnya materi motif dekoratif.

Modul pembelajaran ini mampu membimbing, dipelajari dan dikerjakan secara mandiri. Karena sifat modul yang memuat kriteria *self-instruction* dan *self-contained* membuat modul dapat dipelajari secara mandiri tanpa bergantung pada sumber belajar lain, bahkan ketika waktu pembelajaran tidak memadai, peserta didik dapat membawa pulang modul tersebut sebagai

pekerjaan rumah sehingga pembelajaran dapat berlangsung tanpa terhalang oleh batas waktu yang ditetapkan sekolah.

Dengan adanya penelitian pengembangan modul pembelajaran ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran seni budaya khususnya motif dekoratif dan dapat menginspirasi serta mendorong pendidik untuk mengembangkan/menggunakan bahan ajar, media belajar dan sumber belajar lainnya agar tujuan keberhasilan dapat tercapai.

BAB III METODE PENELITIAN

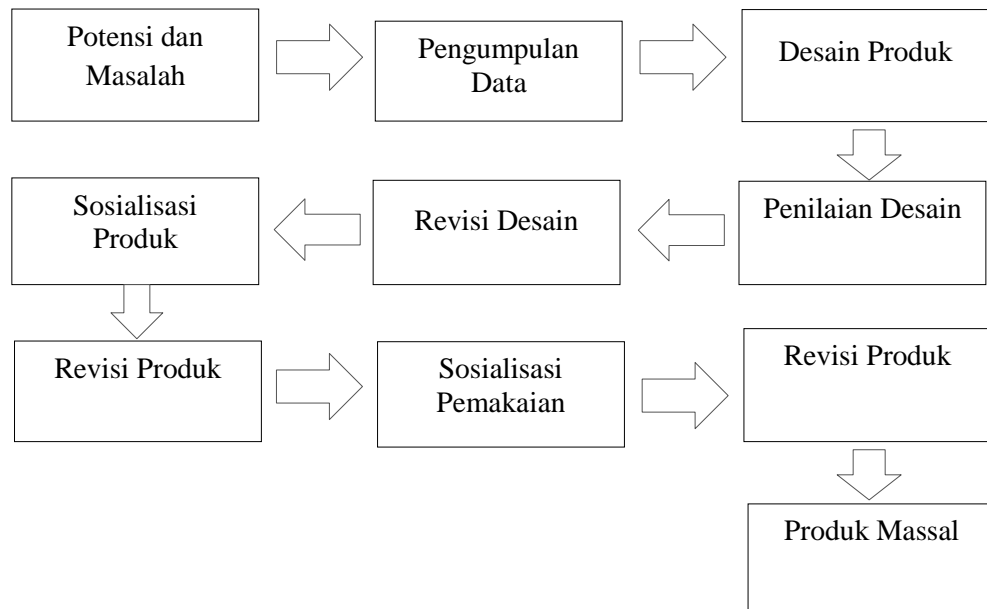
A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan yang dalam bahasa Inggris disebut *Research and Development* (R & D) dengan pendekatan kualitatif. Secara sederhana Nusa Putra (2012: 67) mendefinisikan R & D sebagai penelitian yang secara sengaja, sistematis, bertujuan/ diarahkan untuk menemukannya, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, menguji keefektifan produk, model, metode/ strategi/ cara, jasa, prosedur tertentu yang lebih unggul, baru, efektif, efisien, produktif, dan bermakna. Menurut Borg & Gall dalam Nusa Putra (2012: 84).

R & D dalam pendidikan adalah sebuah model pengembangan berbasis industri dimana temuan penelitian yang digunakan untuk merancang produk dan prosedur baru, yang kemudian secara sistematis diuji di lapangan, di evaluasi, dan disempurnakan sampai mereka memenuhi kriteria tertentu, yaitu efektivitas, dan berkualitas.

Dari berbagai pengertian R & D tersebut, dapat dirangkum bahwa penelitian dan pengembangan dalam pendidikan merupakan penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk atau sistem yang efektif dan efisien, yang telah melewati beberapa proses uji coba hingga diperoleh produk yang benar-benar layak digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Sugiyono (2012: 409) menjelaskan langkah-langkah R & D sebagai berikut



Gambar 3. **Langkah-Langkah R&D Adaptasi Sugiyono (2012: 409)**

Berdasarkan langkah di atas, maka penelitian ini menggunakan dasar langkah-langkah tersebut sebagai acuan, dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Potensi dan masalah; R & D dapat berasal dari adanya potensi dan masalah yang ada di suatu lingkungan.
- b. Mengumpulkan informasi; setelah potensi dan masalah dapat ditunjukkan secara faktual, selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan.
- c. Desain produk; adalah hasil akhir dari serangkaian penelitian awal, dapat berupa rancangan kerja baru, atau produk baru.
- d. Penilaian desain; proses untuk menilai apakah produk baru tersebut secara

rasional lebih baik dan efektif dibandingkan yang lama, dengan cara meminta penilaian ahli yang berpengalaman.

- e. Perbaiki desain; diperbaiki setelah ada masukan dari ahli materi dan ahli media.
- f. Sosialisasi produk; melakukan sosialisasi lapangan terbatas dengan eksperimen.
- g. Revisi produk; modul direvisi berdasarkan uji lapangan/empiris.
- h. Sosialisasi pemakaian; dilakukan sosialisasi dalam kondisi yang sesungguhnya, maka modul diperbaiki.
- i. Revisi produk; apabila ada kekurangan dalam penggunaan dalam kondisi yang sebenarnya, maka modul diperbaiki.
- j. Pembuatan produk massal; setelah diperbaiki, hasil akhirnya siap diproduksi secara massal.

Tabel 2. Langkah-Langkah Penelitian dan Pengembangan Adaptasi dari Borg & Gall dalam Emzir (2012: 271)

Langkah Utama Borg & Gall	10 Langkah Borg & Gall
Penelitian dan pengumpulan informasi (<i>research and information Informasi collecting</i>)	1. Penelitian dan Pengumpulan
Perencanaan (<i>Planning</i>)	2. Perencanaan
Pengembangan Bentuk Awal Produk (<i>Develop Preliminary Form of</i>	3. Pengembangan Bentuk Awal

<i>Produk Product)</i>	
Sosialisasi Lapangan dan Revisi Produk <i>(Field Testing and Product Revision)</i>	4. Sosialisasi Awal
	5. Revisi Produk
	6. Sosialisasi Lapangan Utama
	7. Revisi Produk Operasional
	8. Sosialisasi Lapangan Operasional
Revisi Produk Akhir <i>(Final Product Revision)</i>	9. Revisi Produk Akhir
Diseminasi dan Implementasi <i>(Dissemination and Implementation)</i>	10. Diseminasi dan Implementasi

B. Prosedur Pengembangan

1. Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan melalui studi literatur atau penelitian pendahuluan. Thiagarajan dalam Mulyatiningsih (2011) menganalisis 5 kegiatan yang dilakukan pada tahap *define* (pendefinisian). Dalam konteks pengembangan bahan ajar (modul, buku, LKS), tahap pendefinisian dilakukan dengan cara:

a) Analisis kurikulum

Pada tahap awal, peneliti perlu mengkaji kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan. Dalam kurikulum

terdapat kompetensi yang ingin dicapai. Analisis kurikulum berguna untuk menetapkan pada kompetensi yang mana bahan ajar atau modul yang akan dikembangkan.

b) Analisis karakteristik peserta didik

Dengan mengetahui karakteristik peserta didik, peneliti dapat menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kemampuan akademik peserta didik. Penggunaan Angket dan sosialisasi pendahuluan yang akan digunakan dapat membantu untuk menentukan apakah tingkat pemahaman materi peserta didik masih rendah atau tidak, apabila minat baca peserta didik masih rendah maka bahan ajar perlu ditambah dengan ilustrasi gambar yang menarik supaya peserta didik termotivasi untuk membacanya.

c) Analisis materi

Melakukan analisis mengenai pemilihan materi, penentuan pemakai (pengguna modul) dan indikator. Ketiga tahap tersebut dilakukan secara bersamaan dalam satu waktu, karena diantaranya berkaitan dan saling ketergantungan tidak dapat berdiri sendiri. Dari analisis tersebut ditentukan topik materi motif dasar gambar dekoratif, keluasan topik yang dibahas disesuaikan dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Sekolah Dasar untuk kelas V, khususnya Semester 1. Adapun landasan untuk menentukan kualitas dan kelayakan modul pembelajaran

ini berdasarkan saran dan masukan dari para ahli, peserta didik, buku referensi dan sumber-sumber pendukung lainnya.

d) Merumuskan tujuan

Sebelum menyusun bahan ajar atau modul, tujuan pembelajaran dan kompetensi yang hendak diajarkan, maka perlu dirumuskan terlebih dahulu. Hal ini berguna untuk membatasi peneliti supaya tidak menyimpang dari tujuan semula pada saat pengembangan bahan ajar atau modul.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk membuat dan mengembangkan bahan ajar berupa modul pembelajaran. Modul pembelajaran ini berisi materi motif dasar gambar dekoratif. Oleh karenanya diperlukan suatu perencanaan dengan membuat desain modul pembelajaran, menyusun sumber bahan dan materi.

2. Melakukan Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti membuat langkah-langkah, tentang garis besar isi modul beserta komponen intruksional modul pembelajaran menggunakan aplikasi *CorelDraw X6* untuk mendesain modul. Selanjutnya mencari buku tentang penyusunan modul pembelajaran sebagai bahan referensi pengembangan modul dengan berkonsultasi dengan pembimbing. Langkah terakhir yaitu membuat gambar-gambar ilustrasi terkait materi penyusun modul pembelajaran motif dasar gambar dekoratif.

3. Mengembangkan Bentuk Produk Awal

Tahap ini peneliti membuat bentuk produk awal modul pembelajaran motif dasar gambar dekoratif untuk kelas V SD, langkah-langkah yang dilakukan yaitu (a) mengacu kepada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar kelas V SD Semester Gasal, (b) merumuskan tujuan dari tiap kegiatan belajar berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, (c) menyusun tugas dan tes formatif dengan panduan bimbingan teknis, panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif (Andi Prastowo, 2011), teknik penyusunan modul (Dikmenjur, 2008), dan penulisan modul (Ditjen PMPTK, 2008), (d) membuat rangkuman, rangkuman dibuat berdasarkan materi kegiatan belajar berdasarkan garis besar materi yang disampaikan, dan (e) memilih bahasa, pemilihan bahasa dalam setiap komponen modul menggunakan bahasa semi formal. Bahasa yang digunakan disesuaikan dengan pengguna yaitu kelas V SD menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami, (f) alat dan bahan yang digunakan untuk membuat modul pembelajaran motif dekoratif adalah *laptop*, *printer*, kertas HVS 80 gram, kertas *Ivory* 260 gram, dan alat tulis.

a. Pelaksanaan penulisan

Sehubungan dengan kemampuan peserta didik yang masih terbatas maka Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, tujuan dan maksud evaluasi serta petunjuk penilaian akan dipisahkan.

1) Pembuatan desain isi modul

Pembuatan modul pembelajaran untuk peserta didik langkah yang dilakukan yaitu (a) merancang isi modul pembelajaran motif dasar gambar dekoratif. Desain layout modul menggunakan aplikasi *CorelDraw X6*. Modul yang dirancang dengan ukuran 21 x 29,7 cm dengan format kertas *portrait*, kemudian (b) menentukan jenis dan ukuran huruf (*Smart Kid 14 pt*) sebagai huruf untuk isi modul. (c) Menentukan *margins* untuk sisi depan (sisi atas 3,5 cm, kiri 2,5 cm, kanan 2 cm, dan bawah 3,5 cm), bagian *margins* untuk sisi belakang (sisi atas 3,5 cm, kiri 2 cm, kanan 2,5 cm, dan bawah 3,5 cm) , (d) pemilihan warna *soft* sebagai *header* dan *footer*, penempatan gambar dan tabel disesuaikan dengan fungsi ilustrasi, ruang kosong, format kertas dan disesuaikan dengan ukuran modul, (e) pembuatan gambar pendukung materi menggunakan *software CorelDraw X6*, dan gambar manual yang di *scan*.

2) Desain Cover

Desain cover modul pembelajaran untuk peserta didik dibuat dengan menggunakan *software CorelDraw X6* langkah pertama yaitu (a) menentukan warna dasar *background cover* (gradasi kuning), kemudian menentukan (b) jenis, ukuran, dan warna huruf judul utama modul (*Animated 52 pt* warna coklat dengan *outline* kuning), (c) jenis, ukuran, dan warna huruf sub judul (*Animated 31 pt* dan *22 pt*) warna merah dan hitam dengan *outline* warna putih, (d) menentukan format kertas

(*portrait*), (e) gambar ilustrasi pada *cover* menggunakan gambar siswa SD yang memakai seragam sekolah dengan latar penambahan motif dekoratif agar terlihat lebih menarik, (f) menata *layout cover* (tulisan, warna, dan gambar), (g) mencetak desain *cover (print colour)* dengan menggunakan kertas *Ivory* 260 gram ukuran A4 dan menjadi produk awal.

4. Deskripsi Produk Awal

Modul pembelajaran untuk peserta didik secara fisik, modul pembelajaran yang dikembangkan berukuran 21 x 29,7 cm dengan HVS 80 gram dan berjumlah 36 halaman. *Cover* memuat gambar siswa SD dan motif dekoratif dicetak menggunakan kertas *Ivory* 260 gram, isi modul dicetak 2 sisi menggunakan kertas HVS 80 gram cetak warna (*print colour*) dengan format kertas *portrait*. Jenis dan ukuran huruf yang digunakan untuk isi modul adalah *Smart Kid* 14 pt dengan 1,5 spasi. Sementara itu secara substansi, modul pembelajaran yang dikembangkan berjudul *Motif Dasar Gambar Dekoratif* yang memuat tiga kegiatan belajar. Kegiatan belajar 1 berjudul pengertian motif dekoratif, kegiatan belajar 2 berjudul bentuk motif dekoratif, dan kegiatan belajar 3 berjudul sikap apresiatif terhadap keunikan motif dekoratif Nusantara. Seluruh uraian materi yang disajikan dilengkapi dengan contoh dan gambar yang menarik.

5. Penilaian Ahli dan Revisi Tahap I

Modul pembelajaran yang sudah disusun terlebih dahulu dilakukan sosialisasi penilaian yang melibatkan dua ahli yang terdiri dari ahli materi dan ahli media. Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan modul serta mengetahui hal apa yang perlu diperbaiki dari modul. Hasil penilaian dari para ahli ditulis pada lembar kuesioner sebagai revisi untuk mengetahui tingkat kelayakan modul.

6. Sosialisasi perorangan dan Revisi Tahap II

Modul pembelajaran yang telah melewati penilaian ahli, tahap selanjutnya disosialisasikan kepada subjek u sosialisasi (peserta didik) dalam skala kecil yaitu sosialisasi perorangan. Sosialisasi ini diperlukan pengamatan langsung, penyebaran angket, wawancara serta dokumentasi. Tahap ini dilakukan untuk mendapatkan informasi penting sebagai masukan dan revisi II pada modul pembelajaran sehingga kemudian difokuskan untuk penyempurnaan materi dan memperbaiki kekurangan yang terdapat pada modul tersebut. Dalam revisi modul pembelajaran, tetap akan berkonsultasi dan berdiskusi dengan para ahli dan pembimbing.

7. Sosialisasi Kelompok Kecil dan Revisi Tahap III

Setelah modul pembelajaran direvisi pada sosialisasi perorangan, maka langkah selanjutnya dilakukan sosialisasi kelompok kecil. Jumlah subjek sosialisasi kelompok kecil yang lebih banyak dari sosialisasi perorangan, menjadikan perolehan tanggapan, saran, dan masukan lebih banyak dibandingkan dengan sosialisasi perorangan. Pada sosialisasi ini

seperti halnya sosialisasi perorangan yaitu memerlukan pengamatan langsung, menyebarkan angket, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dilakukan revisi tanpa lepas dari diskusi dengan para ahli dan pembimbing untuk mendapatkan hasil yang baik.

8. Sosialisasi Kelompok Besar dan Penyebaran Produk

Sosialisasi kelompok besar dilakukan dengan melibatkan satu kelas. Setelah sosialisasi kelompok besar, pada tahap ini akan tetap dilakukan pengamatan, penyebaran angket, wawancara dan dokumentasi. Langkah ini merupakan tahap akhir dari penelitian pengembangan. Tahap penyebaran dilakukan untuk menyebarluaskan produk modul yang telah dikembangkan. Dalam penelitian ini, penyebaran modul pembelajaran motif dasar gambar dekoratif hasil pengembangan dilakukan secara terbatas, yaitu untuk kelas V SD Negeri 3 Muntilan pada modul. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka perlu dilakukan konsultasi dan diskusi dengan ahli materi dan ahli media serta pembimbing.

C. Penilaian Ahli

Penilaian ahli dalam penelitian pengembangan dilakukan sebelum sosialisasi lapangan. Penilaian ahli meliputi dua hal sebagai berikut

1. Penilaian Materi

Penilaian modul pembelajaran gambar dekoratif adalah orang yang benar-benar menguasai dalam bidangnya ditandai dengan latar belakang pendidikannya. Dalam hal ini adalah pendidik (dosen) dengan latar

belakang menguasai bidangnya, yang berperan untuk menentukan apakah materi motif dasar gambar dekoratif dalam modul pembelajaran ini sudah sesuai dengan tingkat kedalaman dan keluasan serta kebenaran materi yang digunakan. Adapun penilaian modul pembelajaran, menggunakan angket, konsultasi dan diskusi untuk mengetahui kesesuaian isi mata pelajaran Seni Budaya/ Seni Rupa khususnya materi motif dasar gambar dekoratif, yang kemudian akan disampaikan kepada peserta didik kelas V SD.

2. Penilaian Media

Penilaian media dilakukan oleh orang yang benar-benar menguasai dalam bidang media pembelajaran ditandai dengan latar belakang pendidikannya. Dalam hal ini adalah pendidik atau dosen yang dianggap ahli dalam menilai media pembelajaran. Hasil penilaian berupa angket penilaian mengenai media pembelajaran atau bahan ajar yaitu modul pembelajaran.

D. Subjek Sosialisasi

Subjek sosialisasi dalam penelitian *research and development* (penelitian dan pengembangan) ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 3 Muntilan, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Sosialisasi dilakukan melalui pengamatan, penyebaran angket, wawancara dengan beberapa pengguna (peserta didik), dan dokumentasi. Jumlah peserta didik dalam sosialisasi berjumlah 18 orang peserta didik, terdiri

dari 10 laki-laki dan 8 perempuan.

Subjek tersebut memiliki ciri-ciri yang relatif sama, yaitu seperti :

- a. Sudah mempelajari motif dekoratif.
- b. Nilai rata-rata dari masing-masing peserta didik relatif sama.
- c. Peserta didik (pengguna) memiliki usia yang relatif sama, yaitu 10-11 tahun.

Sampel atau subjek yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013: 85) *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tanpa adanya generalisasi.

E. Jenis Data

Data-data yang diperoleh dalam pengembangan modul pembelajaran untuk SD kelas V ini berupa data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil sosialisasi ahli materi, sosialisasi ahli media, sosialisasi perorangan, sosialisasi kelompok kecil, dan sosialisasi kelompok besar yang berupa penilaian secara umum tentang modul yang sedang dikembangkan melalui angket, yaitu modul pembelajaran motif dasar gambar dekoratif untuk kelas V SD. Data kuantitatif digunakan untuk merevisi modul agar menghasilkan modul yang layak.

F. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:

150) instrumen pengumpulan data adalah alat evaluasi, karena mengevaluasi adalah juga mengadakan pengukuran.

Salah satu upaya pengumpulan data pada penelitian pengembangan, dilakukan Instrumen berupa observasi, dokumentasi, wawancara dan diskusi (konsultasi) untuk menganalisis kebutuhan mata pelajaran dan pokok bahasan yang perlu dikembangkan. Sedangkan pengumpulan data untuk keperluan revisi produk modul pembelajaran digunakan berupa angket penilaian, observasi, dan diskusi. Instrumen dan teknik pengumpulan data tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut

1. Angket

Angket adalah seperangkat pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 151) jenis angket dipandang dari cara menjawabnya ada dua hal, yaitu

- a. Angket terbuka yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
- b. Angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Instrumen pengumpul data berupa angket ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa penilaian ahli materi, ahli media, dan pengguna yaitu peserta didik kelas V SD terhadap modul pembelajaran

yang dikembangkan. Pengumpulan data dalam penelitian pengembangan ini menggunakan jenis angket tertutup dengan penambahan kolom saran atau catatan pada angket.

Penyebaran angket bertujuan untuk mendapatkan penilaian dari ahli materi dan ahli media serta peserta didik dari hasil sosialisasi untuk kepentingan revisi produk kelayakannya. Lembar angket disertakan pada lampiran, adapun jumlah item dari lembar sosialisasi untuk ahli materi, ahli media dan peserta didik/ pengguna dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3. Pedoman Lembar Sosialisasi untuk Ahli Materi

No	Aspek	Jumlah butir
1	Pembelajaran	11
2	Materi/isi	11

Tabel 4. Pedoman Lembar Sosialisasi untuk Ahli Media

No	Aspek	Jumlah butir
1	Tampilan	11
2	Struktur modul	9

Tabel 5. Pedoman Lembar Evaluasi untuk Peserta Didik

No	Aspek	Jumlah butir
1	Pembelajaran	11
2	Materi	11
3	Tampilan	11
4	Struktur modul	13

2. Dokumentasi

Dokumen adalah sumber data yang merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas. Dokumen yang ada dan bisa mendukung dari proses penelitian yang akan

dilaksanakan antara lain data-data peristiwa proses belajar mengajar berupa daftar nama peserta didik kelas V SD Negeri Muntilan 3, silabus, RPP, foto-foto proses belajar mengajar di kelas, dan bahan ajar pembelajaran yaitu modul motif dasar gambar dekoratif.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan secara terbuka dengan pendidik (guru) yang bersangkutan yang lebih mamahami karakteristik kelas sekaligus juga melakukan wawancara kepada peserta didik selaku pengguna. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui analisis kebutuhan terhadap pemilihan mata pelajaran dan pokok bahasan mata pelajaran yang akan dikembangkan. Adapun pedoman wawancara dengan guru dan peserta didik akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Pedoman Wawancara dengan Pendidik (Guru)

No	Aspek	Pokok-Pokok Item
1.	Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Hambatan b. Hasil akademik c. RPP d. Silabus e. Karakteristik peserta didik f. Sumber belajar yang digunakan
2.	Materi	<ul style="list-style-type: none"> a. Isi (yang diajarkan)

Tabel 7. Pedoman Wawancara Dengan Peserta Didik

No	Aspek	Pokok-pokok Item
1.	Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Hambatan b. Bahan sumber belajar yang pernah digunakan
2.	Materi	<ul style="list-style-type: none"> a. Isi (yang diajarkan)

4. Observasi

Teknik observasi (Arifin, 2011) adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Observasi dilakukan pada tanggal 4 sampai 9 April 2016 guna mengetahui keadaan lapangan/ sekolah/ kelas mengenai mata pelajaran dan pokok bahasan apa yang perlu dikembangkan, serta untuk mengetahui secara langsung : (1) Ketertarikan peserta didik terhadap modul pembelajaran, (2) Kesulitan yang dihadapi dalam mempelajari modul pembelajaran, (3) Modul pembelajaran tersebut memudahkan belajar peserta didik.

G. Validasi Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 144) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan, maka untuk mengetahui validitas instrumen angket ahli media, ahli materi dan pengguna menggunakan *expert judgment*. Validasi instrumen untuk ahli media, ahli materi dan pengguna dilakukan melalui konsultasi dan meminta penilaian kepada pembimbing.

H. Langkah-langkah Pengembangan Instrumen

Langkah-langkah pengembangan instrumen dalam pengembangan modul pembelajaran motif dekoratif adalah (1) Mengembangkan kisi-kisi instrumen, (2) mengkonsultasikan kisi-kisi instrumen dengan pembimbing, (3) menyusun dan melengkapi instrumen yang telah mendapatkan *expert judgment*.

Tabel 8. Kisi-Kisi Instrumen Pengembangan Modul Pembelajaran Menurut BSNP (Urip Purwono, 2008)

Subjek Uji Coba	Unsur Yang Dinilai
Ahli Materi	Kesesuaian materi dengan SKKD
	Keberuntutan materi dari sederhana ke kompleks
	Kelengkapan komponen modul per kegiatan belajar
	Kesesuaian dan kedalaman rumusan tes formatif
	Kejelasan dan ketepatan pemilihan gambar untuk memperjelas materi
	Rangkuman padat, jelas, dan mudah dipahami
Ahli Media	Secara fisik modul mudah dibawa (ukuran tidak terlalu besar dan terlalu kecil)
	Kejelasan dan kemenarikan cover
	Ketepatan pemilihan gambar
	Kejelasan ilustrasi dalam modul
	Kejelasan teks atau tulisan
	Ketepatan pemilihan gaya bahasa
	Kejelasan petunjuk mengerjakan tugas dan umpan balik
	Kejelasan dan keberuntutan komponen modul
Peserta Didik	Secara fisik modul mudah dibawa dan dipelajari
	Kejelasan dan kemenarikan sampul modul
	Kejelasan teks atau tulisan dalam setiap kegiatan belajar
	Petunjuk mempelajari modul mudah dipahami
	Gambar dapat memperjelas pemahaman
	Susunan modul
	Uraian materi mudah dimengerti
	Rumusan soal mudah dipahami
	Rangkuman padat, jelas, dan mudah dipahami

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu dengan mengubah hasil angket ke data kualitatif dengan konversi skor dengan menggunakan skala 5 (skala Likert) sebagai berikut:

Sangat baik = 5; Baik = 4; Sedang = 3; Kurang = 2; Sangat kurang = 1.

Namun pada angket yang digunakan pada penelitian ini hanya menggunakan 4 pilihan jawaban saja dengan kriteria sebagai berikut:

Sangat baik = 4; Baik = 3; Tidak Baik = 2; Sangat tidak baik = 1

Peneliti menggunakan skala Likert dengan 4 skala (dengan menghilangkan jawaban tengah atau jawaban netral) agar responden lebih jelas memilih blok baik atau tidak baik dan tidak bersikap netral atau tidak berpendapat. Dari skor yang diperoleh, kemudian dikonversikan menjadi angka persen dengan rumus menurut Anas Sudijono (2010: 43) sebagai berikut:

$$\frac{f}{N} \times P$$

Keterangan: f : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of cases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P : Angka persentase

Setelah diperoleh persentase dengan rumus tersebut, kemudian peneliti menafsirkan hasil persentase tersebut dengan kriteria keefektifan, yaitu baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006), data hasil perhitungan atau pengukuran yang berwujud angka-angka dapat diproses dengan cara

Dijumlah, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh. Kadang-kadang pencarian persentase dimaksudkan untuk mengetahui status sesuatu yang dipersentasekan dan disajikan tetap berupa persentase. Tetapi kadang-kadang sesudah sampai ke persentase lalu ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, misalnya baik (76%-100%), cukup baik (56%-75%), kurang baik (40%-55%), dan tidak baik (kurang dari 40%).

Adapun keempat kriterianya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 9. **Kriteria Penilaian**

Persentase	Kriteria
76% - 100%	Baik (Layak)
56% - 75%	Cukup baik (Cukup layak)
40% - 55%	Kurang baik (Kurang layak)
< 40%	Tidak baik (Tidak layak)

Kategori kelayakan modul dalam penelitian pengembangan ini ditetapkan nilai kelayakan minimal dengan kategori “baik” atau “layak” dengan perolehan skor 76%-100%. Sehingga hasil penelitian yang diperoleh baik dari ahli materi, ahli media, maupun pengguna atau peserta didik jika di skor penilaian dengan nilai minimal “layak” maka modul yang dikembangkan sudah dianggap layak digunakan.

J. Teknik Penyimpulan Data sebagai Dasar Revisi

Data yang telah dianalisis, berupa data kualitatif dijadikan dasar untuk revisi. Namun demikian tidak semua data yang masuk dijadikan dasar untuk merevisi produk (komponen-komponen yang terkait). Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil uji keterbacaan oleh praktisi pendidikan dan siswa yang berupa masukan, tanggapan, saran, dan kritik yang terdapat pada angket. Hasil analisis digunakan untuk dasar merevisi produk pengembangan.

BAB IV

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN GAMBAR DEKORATIF

A. Materi Gambar Dekoratif

Penilaian materi motif dasar gambar dekoratif modul pembelajaran untuk SD kelas V adalah Ibu Eni Puji Astuti dosen Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Yogyakarta. Penilaian modul pembelajaran motif dasar gambar dekoratif pertama kali dilakukan pada tanggal 20 April 2016 sampai dengan 11 Mei 2016. Modul pembelajaran motif dasar gambar dekoratif diserahkan kepada ahli materi yang bersangkutan untuk diamati dan dinilai, apakah telah memenuhi syarat atau belum dikatakan layak untuk dijadikan bahan ajar.

Pada konsultasi tahap pertama dengan ahli materi, modul pembelajaran motif dasar gambar dekoratif dinilai tidak layak sehingga perlu direvisi dan diperbaiki. Adapun revisi yang dilakukan pada modul pembelajaran motif dasar gambar dekoratif ini, secara garis besar yaitu:

- 1) Penambahan penulisan tujuan pembelajaran keseluruhan dan pengantar dari penulis.
- 2) Peta kompetensi diperbaiki dan dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 3) Materi yang dibahas agar lebih diperdalam dan diperjelas.
- 4) Penggunaan bahasa yang lebih tepat, karena digunakan untuk anak-anak.

Sementara itu modul berisi tujuan keberhasilan pembelajaran, yaitu mengetahui pengertian motif dekoratif seperti stilasi dan deformasi serta pengertian motif dekoratif pada barang/ benda yang dapat di jumpai peserta didik

pada kehidupan sehari-hari, mempelajari motif dasar gambar dekoratif berdasarkan bentuk dan pembuatannya. Pengenalan contoh kepada peserta didik tentang menggambar bentuk dasar motif dekoratif seperti membuat garis lurus, garis lengkung, lingkaran kecil, bulatan kecil, ukel, dan garis bergelombang menjadi sebuah motif yang menarik. Peserta didik juga belajar mengapresiasi keunikan motif dekoratif Nusantara yang ada pada ukiran Jepara dan Candi Prambanan. Semua materi tersebut dikemas ke dalam tiga kegiatan belajar, kegiatan belajar 1 berjudul Pengertian motif dekoratif, kegiatan belajar 2 berjudul Bentuk motif dekoratif, dan kegiatan belajar 3 berjudul Sikap apresiatif terhadap keunikan motif dekoratif Nusantara. Seluruh uraian materi disajikan dengan contoh dan gambar yang menarik.

Setelah direvisi dan mendapatkan saran, kritik, dan masukan dari ahli materi melalui beberapa kali konsultasi serta revisi didapatkan hasil penilaian akhir pada tanggal 11 Mei 2016.

Hasil angket ahli materi diperoleh penilaian aspek pembelajaran dengan skor 40 dari 44 jumlah skor maksimal, kemudian dirubah ke dalam bentuk persen dari penghitungan dengan rumus distribusi persentase sehingga diperoleh skor 90,909 %. Sedangkan aspek materi memperoleh skor 38 dari 44 jumlah skor maksimal, maka jika dipersentasekan akan memperoleh skor 86,363%. Nilai rata-rata dari aspek pembelajaran dan materi adalah 88,636%, dengan kategori layak, sehingga dapat dinyatakan bahwa modul pembelajaran tersebut layak digunakan menurut ahli materi sesuai data yang telah tersaji di atas. Hal ini didukung pula dengan komentar, kritik dan saran dari ahli materi yang menyebutkan :

- 1) Modul pembelajaran ini layak untuk diuji cobakan tanpa revisi.
- 2) Secara garis besar materi cukup memadai sesuai dengan *audience* (pangguna/ peserta didik kelas V SD).

Dinyatakan hasil analisis data di atas bahwa modul pembelajaran motif dasar gambar dekoratif ini sudah layak digunakan sebagai bahan ajar.

B. Media Gambar Dekoratif

Penilaian media terhadap pengembangan modul pembelajaran motif dekoratif untuk SD kelas V adalah Bapak R. Kuncoro Wulan Dewojati dosen Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penilaian oleh ahli media ini dititik beratkan pada angket, tidak sepenuhnya disajikan dalam penilaian ini karena adanya diskusi dan konsultasi komponen-komponen yang perlu dinilai lebih rinci dan mendalam.

Penilaian modul pembelajaran motif dekoratif pertama kali dilakukan pada tanggal 16 Mei 2016 sampai dengan 19 Mei 2016. Modul pembelajaran motif dekoratif diserahkan kepada ahli media yang bersangkutan untuk diamati dan dinilai, apakah telah memenuhi syarat atau belum dikatakan layak untuk dijadikan bahan ajar.

Pada konsultasi tahap pertama dengan ahli media, modul pembelajaran motif dekoratif dinilai tidak layak sehingga perlu direvisi dan diperbaiki. Adapun revisi yang dilakukan pada modul pembelajaran motif dasar gambar dekoratif ini, secara garis besar yaitu:

- 1) Mendesain tata letak (*layout*), baik teks maupun gambar harus proporsional penempatannya agar terlihat menarik dan memudahkan pembaca dalam mempelajari modul pembelajaran motif dasar gambar dekoratif tersebut.
- 2) Pada bagian *cover* perlu penambahan *outline* pada tulisan “Semester Gasal, Kelas V SD/ MP”, alasan penambahan *outline* dikarenakan keterbacaan kurang dan bertabrakan dengan *background*.
- 3) Bagian ilustrasi orang pada *cover* perlu penambahan *outline*, supaya objek utama tidak berbaur dengan *background*.
- 4) Memperkecil logo UNY dan logo Tut Wuri Handayani pada bagian *cover*, agar terlihat lebih rapi.

Pengembangan modul pembelajaran dengan bimbingan ahli media dan setelah melalui revisi, didapatkan modul pembelajaran secara fisik berukuran 21 x 29,7 cm dengan tebal HVS 80 gram dan berjumlah 36 halaman. *Cover* memuat ilustrasi siswa SD dan motif dekoratif dicetak menggunakan kertas *Ivory* 260 gram, isi modul dicetak 2 sisi menggunakan kertas HVS 80 gram cetak warna (*print colour*) dengan format kertas *portrait*. Jenis dan ukuran huruf yang digunakan untuk isi modul adalah (*Smart Kid* 14 pt) sebagai huruf untuk isi modul. Ukuran *margins* yaitu sisi depan (sisi atas 3,5 cm, kiri 2,5 cm, kanan 2 cm, dan bawah 3,5 cm), bagian *margins* untuk sisi belakang (sisi atas 3,5 cm, kiri 2 cm, kanan 2,5 cm, dan bawah 3,5 cm).

Setelah direvisi dan mendapatkan saran, kritik, dan masukan dari ahli media melalui beberapa kali konsultasi serta revisi didapatkan hasil penilaian

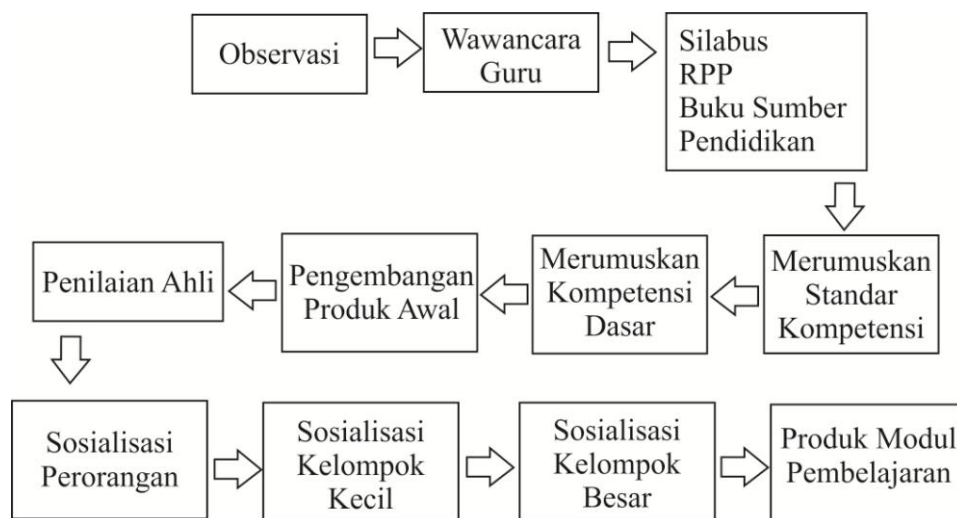
akhir pada tanggal 19 Mei 2016. Dari hasil angket ahli media diperoleh penilaian aspek tampilan dengan skor 42 dari 44 jumlah skor maksimal, kemudian dirubah ke dalam bentuk persentase sehingga diperoleh skor 95,454 %. Sedangkan aspek struktur modul diperoleh hasil 52 dari 52 jumlah skor maksimal, sehingga jika dipersentasekan menjadi 100 %. Jumlah rata-rata dari aspek tampilan maupun aspek struktur modul adalah 97,727 %, dengan kategori baik (layak). Maka dapat dinyatakan bahwa modul pembelajaran tersebut sudah layak digunakan menurut ahli media sesuai dengan data yang telah tersaji di atas. Hal ini didukung pula dengan kritik, saran, dan masukan dari ahli media, yang menyebutkan :

- 1) Susunan penulisan serta tata letak gambar pendukung cukup menarik.
- 2) Secara keseluruhan sudah layak dan bagus sebagai modul pembelajaran.

Dinyatakan perolehan hasil analisis data pada modul pembelajaran motif dasar gambar dekoratif ini tidak hanya berdasarkan masukan ahli media yang bersangkutan saja, tentunya juga disesuaikan konsep dan diskusi dengan ahli media. Sehingga diperoleh kesepakatan dan persetujuan dari ahli media selaku pihak yang berkompeten dalam menilai modul pembelajaran tersebut. Pada penilaian akhir ini modul pembelajaran motif dasar gambar dekoratif dikatakan layak oleh ahli media dan sudah siap diuji cobakan tanpa adanya revisi.

C. Langkah-langkah R&D Pengembangan Modul Pembelajaran Gambar Dekoratif

Secara umum penelitian dan pengembangan modul pembelajaran ini melalui beberapa prosedur antara lain; melakukan analisis kebutuhan, mengembangkan produk awal, validasi ahli, uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan terakhir uji coba kelompok besar/ lapangan. Prosedur dalam penelitian dan pengembangan bahan ajar tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 4. Langkah-Langkah R&D Pengembangan Modul Pembelajaran Gambar Dekoratif

1. Hasil Observasi dan Wawancara Guru

Analisis kebutuhan (*need assessment*) diperoleh melalui tiga tahap. Tahap awal adalah wawancara dengan guru mata pelajaran seni budaya dan

beberapa siswa kelas V. Secara garis besar hasil wawancara dengan guru kelas V Ibu Vidi Hapsari sebagai berikut; (1) Adanya kendala saat menyampaikan materi, salah satunya materi motif dekoratif, karena kurangnya sumber belajar seperti buku paket dan modul. Sedangkan hasil wawancara dengan sejumlah peserta didik yaitu; (2) Siswa merasa jenuh saat mengikuti pelajaran, (3) Siswa lebih sering praktik menggambar saja dikarenakan kurangnya sumber belajar. Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa, pengembangan modul pembelajaran motif dasar gambar dekoratif untuk SD kelas V sangat dibutuhkan khususnya dalam pembelajaran seni budaya.

Tahap kedua adalah studi literatur, menurut guru kelas V kelengkapan dokumentasi seperti: kurikulum termasuk silabus, RPP, dan buku-buku sumber pendidikan telah terpenuhi cukup baik. Tahap ketiga adalah analisis pemilihan materi, berdasarkan hasil perundingan dengan guru, materi motif dasar gambar dekoratif dipilih dalam penelitian dan pengembangan ini. Dengan catatan materi disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) untuk mata pelajaran Seni Budaya/ Seni Rupa kelas V SD semester 1.

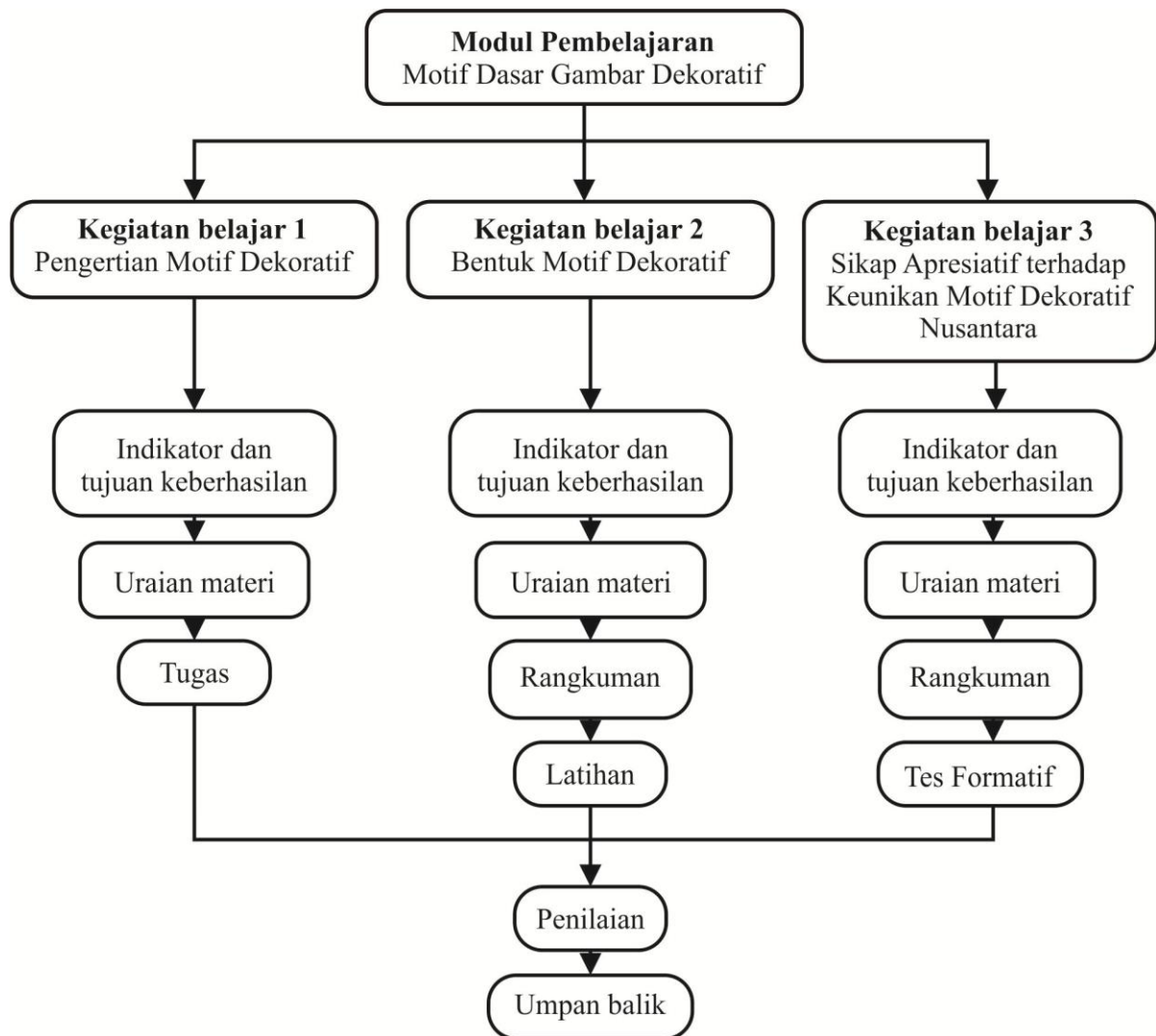
Kegiatan dalam pengembangan bahan ajar ini melalui beberapa tahap. Pertama, merumuskan kompetensi inti: menghasilkan bahan ajar yang dapat membantu peserta didik dalam menumbuh kembangkan sikap apresiasi terhadap karya seni rupa. Kedua, merumuskan kompetensi dasar: 1) Pengertian motif dekoratif, 2) Bentuk motif dekoratif, 3) Sikap apresiatif terhadap keunikan motif dekoratif Nusantara. Sedangkan indikatornya adalah diharapkan setelah peserta didik memahami semua materi, maka peserta didik mampu: 1) menjelaskan

pengertian motif dekoratif, 2) menjelaskan contoh penerapan motif dekoratif, 3) mengidentifikasi macam-macam bentuk motif dekoratif, 4) memahami dasar membuat motif dekoratif, 5) membuat gambar dekoratif, 6) menjelaskan keunikan motif dekoratif pada karya seni rupa Nusantara.

2. Hasil Pengembangan Produk Awal

Tahap awal pengembangan modul pembelajaran, dimulai pada April 2016 dan selesai Mei 2016. Langkah pertama yang dilakukan dalam pengembangan produk modul pembelajaran gambar dekoratif yaitu; (a) Mencari *software* atau aplikasi komputer untuk mengetik modul menggunakan *software* grafis (*CorelDraw X6*) serta mendesain *cover* dan gambar penunjang modul, (b) kemudian mencari buku tentang penyusunan modul pembelajaran sebagai bahan referensi pengembangan modul berkonsultasi dengan pembimbing, serta (c) mencari gambar-gambar (*browsing internet*) terkait materi penyusun modul pembelajaran motif dasar gambar dekoratif. Gambar yang dimaksud dalam modul pembelajaran motif dasar gambar dekoratif adalah gambar pendukung materi.

Selanjutnya merancang modul pembelajaran dengan mengolah bahan yang sudah terkumpul. Langkah-langkahnya yaitu; (a) mengacu kepada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar kelas V SD semester gasal, dan merancang isi modul.



Gambar 5. Rancangan Pengembangan Isi Modul

(b) Langkah selanjutnya merumuskan tujuan dari tiap kegiatan belajar berdasarkan SKKD dan berkonsultasi dengan ahli materi dan pembimbing, (c) menyusun tugas dan tes formatif dengan panduan bimbingan teknis, panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif (Andi Prastowo, 2011), teknik penyusunan modul (Dikmenjur, 2008), dan penulisan modul (Ditjen PMPTK, 2008). Jumlah

keseluruhan tes formatif adalah 10 butir dari tiga kegiatan belajar, sedangkan pengayaan/ tugas diberikan sekali per kegiatan belajar, (d) membuat rangkuman, rangkuman dibuat berdasarkan materi pada dua kegiatan belajar berdasarkan garis besar materi yang disampaikan, (e) memilih bahasa, pemilihan bahasa dalam setiap komponen modul menggunakan bahasa semi formal. Bahasa yang digunakan disesuaikan dengan pengguna yaitu kelas V SD menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami, (f) penyediaan alat dan bahan, alat dan bahan yang digunakan untuk membuat modul pembelajaran motif dasar gambar dekoratif adalah alat tulis, *laptop*, alat pencetak kertas (*printer*), kertas *Ivory* 260 gram, dan kertas HVS 80 gram.

a. Pelaksanaan penulisan

Sehubungan dengan kemampuan peserta didik masih terbatas maka Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, tujuan dan maksud evaluasi serta petunjuk penilaian akan dipisahkan.

1) Pembuatan desain isi modul

Pembuatan modul pembelajaran untuk peserta didik langkah pertama yaitu (a) merancang isi modul pembelajaran motif dasar gambar dekoratif. Desain *layout* modul menggunakan *software CorelDraw X6*. Modul yang dirancang dengan ukuran 21 x 29,7 cm dengan format kertas *portrait*, selanjutnya (b) menentukan jenis dan ukuran huruf (*Smart Kid* 14 pt) sebagai huruf untuk isi modul. (c) Menentukan *margins* untuk sisi depan (sisi atas 3,5 cm, kiri 2,5 cm, kanan 2 cm, dan bawah 3,5 cm), bagian *margins* untuk sisi belakang (sisi atas 3,5 cm, kiri 2 cm, kanan 2,5 cm, dan bawah 3,5 cm) , (d) pemilihan warna *soft*

sebagai *header* dan *footer*, penempatan gambar dan tabel disesuaikan dengan fungsi ilustrasi, ruang kosong, format kertas dan disesuaikan dengan ukuran modul, (e) pembuatan gambar pendukung materi menggunakan *software CorelDraw X6*, scan gambar manual, dan mencari di internet.

2) Membuat desain Cover

Desain *cover* modul pembelajaran untuk peserta didik dibuat dengan menggunakan *software CorelDraw X6* dengan langkah pembuatan; (a) menentukan warna *background cover* (gradasi kuning), (b) jenis, ukuran, dan warna huruf judul utama modul (*Animated 52 pt*) warna coklat dengan *outline* kuning), (c) jenis, ukuran, dan warna huruf sub judul (*Animated 31 pt* dan *22 pt*) warna merah dan hitam dengan *outline* warna putih, (d) menentukan format kertas (*portrait*), (e) gambar pada *cover* menggunakan gambar siswa SD yang memakai seragam sekolah dengan latar penambahan motif dekoratif, (f) menata *layout cover* (tulisan, warna, dan gambar).

Hasil pengembangan produk awal yang dilakukan yaitu, Modul pembelajaran untuk peserta didik secara fisik berukuran 21 x 29,7 cm dengan tebal HVS 80 gram dan berjumlah 36 halaman. *Cover* memuat gambar siswa SD dan motif dekoratif dicetak menggunakan kertas *Ivory 260 gram*, isi modul dicetak 2 sisi menggunakan kertas HVS 80 gram cetak warna (*print colour*) dengan format kertas *portrait*. Jenis dan ukuran huruf yang digunakan untuk isi modul adalah *Smart Kid 14 pt* dengan 1,5 spasi. Modul berisi tujuan keberhasilan, uraian materi, petunjuk belajar, langkah kerja, latihan dan

penilaian. Secara substansi materi yang dibahas yaitu pengenalan pengertian motif dekoratif, seperti macam-macam bentuk motif dekoratif, dasar membuat motif dekoratif, serta mengapresiasi keunikan motif dekoratif Nusantara pada ukiran Jepara dan Candi Prambanan. Materi tersebut dikemas dalam tiga kegiatan belajar. Kegiatan belajar 1 berjudul Pengertian motif dekoratif, kegiatan belajar 2 berjudul Bentuk motif dekoratif, dan kegiatan belajar 3 berjudul Sikap apresiatif terhadap keunikan motif dekoratif Nusantara. Seluruh uraian materi yang disajikan dilengkapi dengan contoh dan gambar yang menarik.

3. Validasi Ahli

a. Revisi Produk (Berdasarkan Hasil Analisis Data Ahli Materi dan Ahli Media)

Modul pembelajaran ini telah direvisi secara bertahap berdasarkan masukan, saran, kritik, komentar dan penilaian yang diperoleh melalui para ahli. Revisi yang berdasarkan masukan pendapat, saran, kritik, dan komentar dari ahli materi maupun ahli media dilaksanakan pada bulan April dan Mei 2016. Kemudian modul pembelajaran hasil revisi ditunjukkan kembali kepada ahli materi dan media untuk diperiksa kembali, guna memperoleh keterangan layak tidaknya modul pembelajaran tersebut. Pada bulan Mei 2016 modul pembelajaran motif dasar gambar dekoratif tidak ada yang perlu direvisi dan siap untuk digunakan lebih lanjut sesuai dengan langkah-langkah yang sudah dibuat. Berikut ini akan disajikan tahapan hasil sosialisasi modul pembelajaran motif dasar gambar dekoratif untuk kelas V SD Negeri 3 Muntilan.

4. Hasil Angket Sosialisasi Perorangan

Sosialisasi perorangan dilakukan kepada empat orang peserta didik kelas V SD Negeri 3 Muntilan yang dipilih secara acak, dilaksanakan pada 4 Agustus 2016. Hasil angket uji coba perorangan pada aspek pembelajaran memperoleh penilaian 157 dari 176 skor maksimal dengan bentuk persentase 89,205%, sedangkan aspek materi mendapat nilai 161 dari 176 skor maksimal, jika dirubah ke dalam bentuk persentase maka diperoleh skor 91,477%. Sementara skor 156 didapatkan dari aspek tampilan dari 176 jumlah skor maksimal dengan bentuk persennya yaitu 88,636%, dan aspek struktur modul mendapatkan skor 144 dari 208 skor maksimal yang kemudian dihitung dengan rumus distribusi persentase, hasilnya adalah 69,231%. Sesuai dengan data di atas maka dapat ditarik kesimpulan dengan cara menghitung jumlah rata-rata dari aspek pembelajaran, materi, tampilan, dan struktur modul sehingga dihasilkan skor 84,637% yang termasuk ke dalam kategori layak. Dengan demikian modul tersebut sudah baik dan layak digunakan sebagai bahan ajar. Walaupun dari hasil analisis sudah dikatakan baik namun dari pengamatan peneliti terdapat beberapa bagian yang perlu direvisi, yaitu dengan memisahkan dan memindahkan bagian kunci jawaban ke halaman lain. Karena dari hasil pengamatan peneliti, sebagian peserta didik cenderung lebih suka mengerjakan tugas dengan mencontek kunci jawaban, daripada mengerjakan tugas dengan jawaban mereka sendiri.

5. Hasil Angket Sosialisasi Kelompok Kecil

Dari hasil analisis dinyatakan bahwa modul pembelajaran motif dasar gambar dekoratif dikatakan layak. Berdasarkan hasil analisis data di atas maupun dari pengamatan lapangan langsung oleh peneliti tidak ada kendala yang berarti, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada komponen yang perlu direvisi, oleh karena itu revisi terhadap modul pembelajaran motif dasar gambar dekoratif ini tidak dilakukan. Sosialisasi kemudian langsung dilanjutkan kepada sosialisasi kelompok kecil.

Sosialisasi kelompok kecil dilakukan kepada delapan peserta didik kelas V SD Negeri 3 Muntilan yang dipilih secara acak, dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2016. Hasil angket sosialisasi kelompok kecil pada aspek pembelajaran memperoleh penilaian 314 dari 352 skor maksimal dengan bentuk persentase 89,205 %, sedangkan aspek materi mendapat nilai 318 dari 352 skor maksimal, jika dirubah ke dalam bentuk persentase maka diperoleh skor 90,341%. Sementara skor 307 didapatkan dari aspek tampilan dari 352 jumlah skor maksimal dengan bentuk persennya yaitu 87,216%, dan aspek struktur modul mendapatkan skor 382 dari 416 skor maksimal yang kemudian dihitung dengan rumus distribusi persentase, hasilnya adalah 91,827%. Sesuai data di atas maka dengan cara menghitung jumlah rata-rata dari aspek pembelajaran, materi, tampilan, dan struktur modul sehingga dihasilkan skor 89,647% yang termasuk ke dalam kategori layak. Dengan demikian modul tersebut sudah baik dan layak digunakan sebagai bahan ajar.

6. Hasil Angket Uji Coba Kelompok Besar

Hasil data di atas menurut pengamatan lapangan langsung oleh peneliti tidak ada kendala yang berarti, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada komponen yang perlu direvisi, oleh karena itu revisi terhadap modul pembelajaran motif dasar gambar dekoratif ini tidak dilakukan. Sosialisasi kemudian langsung dilanjutkan kepada uji coba kelompok besar.

Sosialisasi kelompok besar dilakukan dengan melibatkan 18 peserta didik kelas V. Jumlah keseluruhan kelas V yaitu 18 anak. Sosialisasi kelompok besar ini dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2016. Hasil angket sosialisasi kelompok besar pada aspek pembelajaran memperoleh penilaian 712 dari 792 skor maksimal dengan bentuk persentasenya yaitu 89,899%, sedangkan aspek materi mendapat nilai 725 dari 792 skor maksimal, jika dirubah ke dalam bentuk persentase maka diperoleh skor 91,540%. Sementara skor 733 didapatkan dari aspek tampilan dari 792 jumlah skor maksimal dengan bentuk persennya yaitu 92,550%. Dan aspek struktur modul mendapatkan skor 775 dari 936 skor maksimal yang kemudian dihitung dengan rumus distribusi persentase, hasilnya adalah 82,799%. Nilai rata-rata dari aspek pembelajaran, materi, tampilan, dan struktur modul adalah 89,197% dengan kategori sangat layak. Dinyatakan tidak perlu adanya revisi pada modul pembelajaran motif dasar gambar dekoratif tersebut, dikarenakan hasil analisis data di atas telah masuk dalam kategori layak serta dari pengamatan langsung oleh peneliti tidak ada kendala yang berarti.

Modul pembelajaran tersebut telah melalui prosedur penelitian dan

pengembangan yang terdiri atas penilaian ahli materi dan ahli media serta sosialisasi lapangan. Hasil pengembangan modul pembelajaran motif dasar gambar dekoratif dapat dilihat pada Lampiran halaman 91. Hasil penilaian ahli materi diperoleh skor 88,632%, skor 97,727% untuk hasil penilaian ahli media, sedangkan sosialisasi lapangan terdiri dari tahap sosialisasi perorangan, sosialisasi kelompok kecil, dan sosialisasi kelompok besar. Sosialisasi perorangan diperoleh hasil dengan skor 84,637%, sosialisasi kelompok kecil 89,647%, dan sosialisasi kelompok besar dengan skor 89,197%.

Berdasarkan hasil data di atas menunjukkan bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan telah memenuhi syarat kelayakan dalam kategori layak, baik dari penilaian para ahli dan uji lapangan, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan layak digunakan untuk pembelajaran seni budaya di kelas V SD Negeri 3 Muntilan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa modul lengkap (*self contained*) tentang motif dasar gambar dekoratif untuk kelas V SD secara keseluruhan dikatakan layak sebagai bahan pembelajaran yaitu memenuhi karakteristik modul, kelengkapan komponen modul, unsur-unsur grafis, dan elemen mutu modul. Modul yang dikembangkan yaitu modul pembelajaran untuk peserta didik.

Modul pembelajaran untuk peserta didik berukuran 21 x 29,7 cm dengan tebal HVS 80 gram dan berjumlah 36 halaman termasuk sampul. Sementara isi dalam modul terdiri dari tujuan keberhasilan pembelajaran, uraian materi, petunjuk belajar, tugas dan latihan, langkah kerja, serta penilaian. Secara substansi materi yang dibahas yaitu pengertian motif dekoratif serta penerapan motif dekoratif pada barang/ benda yang dapat di jumpai peserta didik pada kehidupan sehari-hari, mempelajari motif dasar gambar dekoratif berdasarkan bentuk dan pembuatannya. Pengenalan contoh kepada peserta didik tentang menggambar bentuk dasar motif dekoratif seperti membuat garis lurus, garis lengkung, lingkaran kecil, bulatan kecil, ukel, dan garis bergelombang menjadi sebuah motif yang menarik. Peserta didik juga belajar mengapresiasi keunikan motif dekoratif Nusantara yang ada pada ukiran Jepara dan Candi Prambanan. Semua materi tersebut dikemas ke dalam tiga kegiatan belajar, kegiatan belajar 1 berjudul Pengertian motif dekoratif, kegiatan belajar 2 berjudul Bentuk motif

dekoratif, dan kegiatan belajar 3 berjudul Sikap apresiatif terhadap keunikan motif dekoratif Nusantara. Seluruh uraian materi disajikan dengan contoh dan gambar yang menarik.

Modul pembelajaran tersebut telah melalui prosedur penelitian dan pengembangan yang terdiri atas penilaian ahli materi dan ahli media serta sosialisasi lapangan. Hasil penilaian ahli materi diperoleh skor 88,636%, skor 97,727% untuk hasil penilaian ahli media, dan serangkaian sosialisasi, sosialisasi perorangan diperoleh hasil dengan skor 84,637%, sosialisasi kelompok kecil 89,647%, dan sosialisasi kelompok besar dengan skor 89,197%.

Berdasarkan hasil data di atas modul dapat digunakan dan dilakukan kelayakan pemanfaatannya.

B. Saran

1. Pembuatan modul pembelajaran motif dekoratif ini masih dalam tahap mengembangkan sehingga masih belum sempurna, baik dari desain, struktur, dan kesempurnaan materinya. Hendaknya petunjuk kerja dan latihan yang diberikan ditambahkan agar penggunaan dan pemahaman terhadap materi menjadi lebih baik lagi.
2. Produk modul pembelajaran ini sebatas sosialisasi kelayakan, oleh karena itu dapat dilakukan sosialisasi lagi melalui penelitian eksperimen untuk mengukur efektifitasnya.
3. Modul pembelajaran yang dikembangkan sebatas pada Kompetensi Dasar, mengidentifikasi mengenai motif dasar gambar dekoratif, oleh karena itu masih terbuka untuk dikembangkan pada Kompetensi Dasar lain khususnya

pada mata pelajaran Seni Budaya SD kelas V.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.
- Barmin, Eko Wijono, Setyawan. 2009. *Ayo Berkarya Seni Budaya dan Keterampilan*. Solo: Global, Tiga Serangkai Pusaka Mandiri.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (Dikmenjur). 2008. *Teknik Penyusunan Modul*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (Ditjen PMPTK). 2008. *Penulisan Modul*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Dikmenum. Depdiknas.
- _____ 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- _____ 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
-2003. *Kurikulum 2004*. Jakarta: Depdiknas.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Alfabeta.
- Muharam dan Sundaryati, Warti. 1991. *Pendidikan Kesenian II Seni Rupa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Muijs, D. & Reynolds, D. 2008. *Effective Teaching Teori dan Aplikasi, Edisi Kedua*. Terjemah oleh: Drs. Helly Prajitno Soetjipto, M.A. dan Dra. Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution. 2013. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____ 2011. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____ 2003. *Metode Research*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sudjatmiko. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Depdiknas.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, A. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

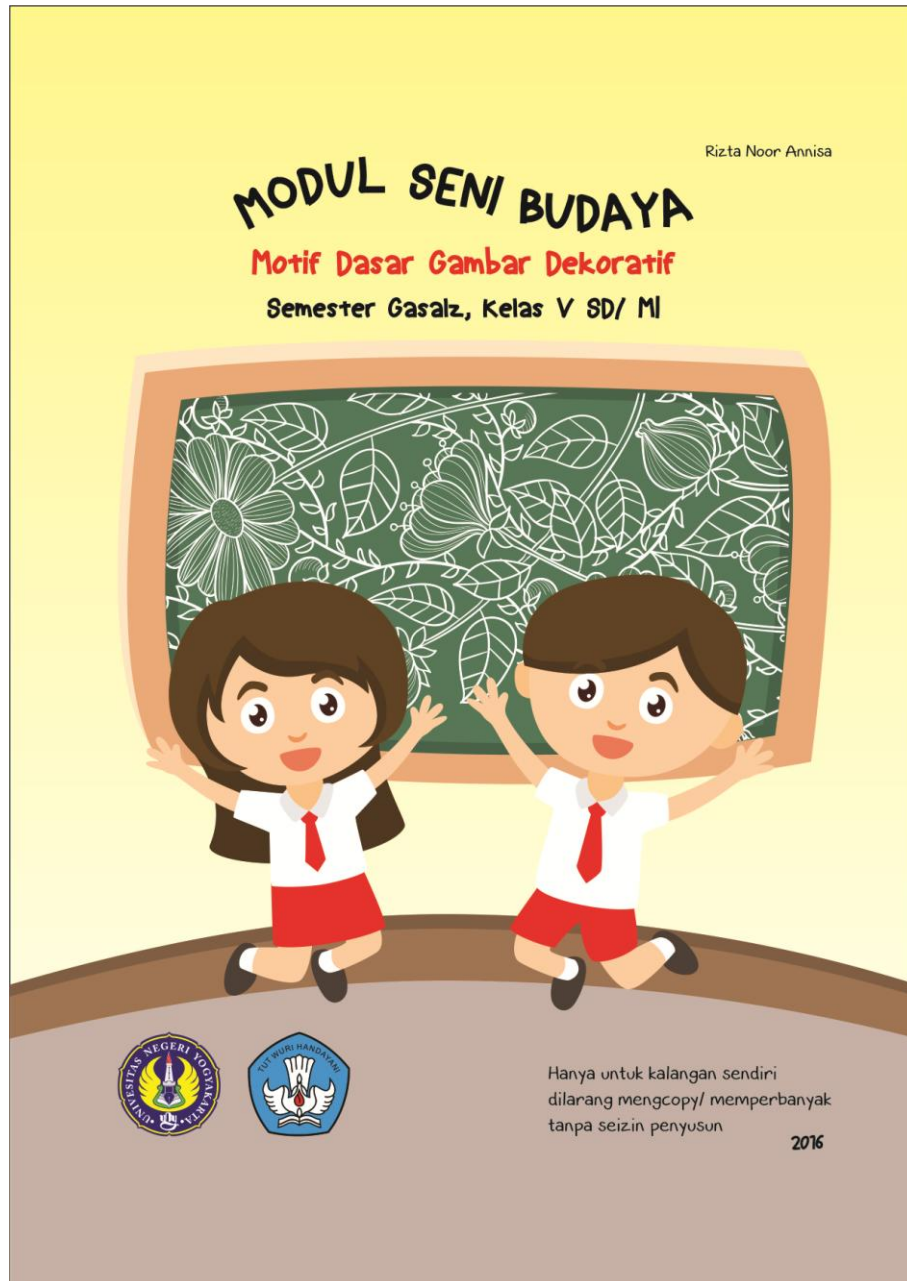
Sukaryono, Edi. 2009. *Seni Rupa*. Surakarta: Widya Duta.

Sungkono, dkk. 2003. *Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: FIP UNY.

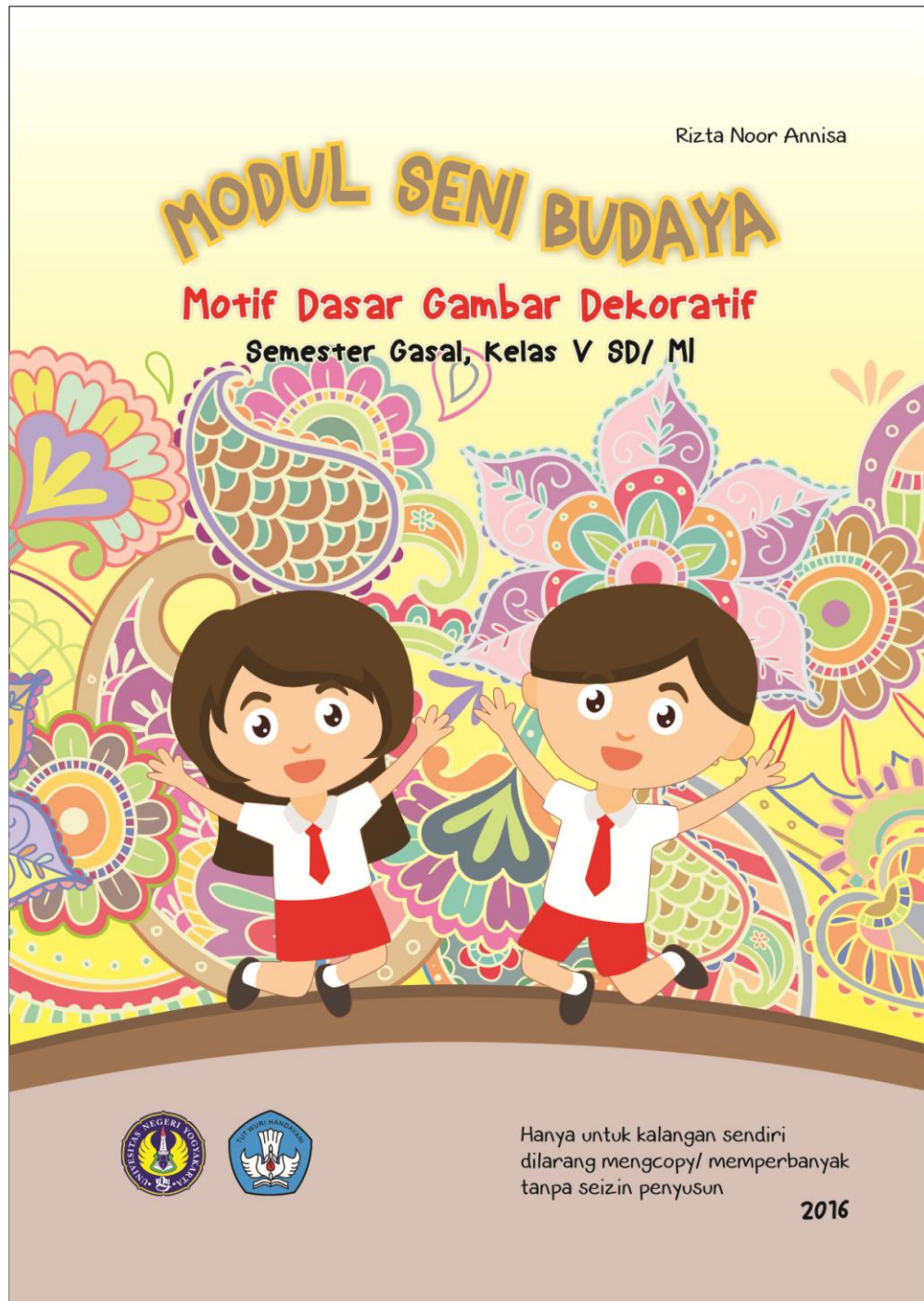
LAMPIRAN 1

Desain Modul Sebelum dan Sesudah Revisi
Modul Pembelajaran Motif Dasar Gambar Dekoratif

Desain cover sebelum revisi



Desain *cover* sesudah revisi



Gambar 6. Desain *Cover* Sebelum dan Sesudah Revisi



Gambar 7. Beberapa Contoh Desain dan Materi Pada Modul Sebelum Revisi



Gambar 8. Beberapa Contoh Desain dan Materi Pada Modul Sesudah Revisi

LAMPIRAN 2

Dokumentasi Proses Pembelajaran dengan Modul Pembelajaran
Motif Dasar Gambar Dekoratif

**DOKUMENTASI PROSES PEMBELAJARAN DENGAN MODUL
PEMBELAJARAN MOTIF DASAR GAMBAR DEKORATIF**



**Guru Membuka Pembelajaran dan Menjelaskan Secara Singkat
Tentang Modul yang Akan Digunakan (Uji Coba Perorangan)**



**Suasana Kelas Saat Peserta Didik Mengerjakan Modul
(Uji Coba Kelompok Kecil)**



Guru Membuka Pembelajaran dan Menjelaskan Secara Singkat Tentang Modul yang Akan Dipelajari (Uji Coba Kelompok Besar)



Suasana Kelas Saat Peserta Didik Mengerjakan Modul (Uji Coba Kelompok Besar)



Peserta Didik Saat Mengerjakan Tugas pada Modul



Peserta Didik Saat Mengerjakan Tugas pada Modul

LAMPIRAN 3

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara dengan Guru
Hasil Wawancara Guru

Lembar Hasil Angket Validasi Ahli Materi

Lembar Hasil Angket Validasi Ahli Media

Lembar Hasil Angket Validasi Uji Kelompok Besar Peserta Didik

Data Hasil Angket Validasi Ahli Dan Uji Coba Lapangan

**KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU SENI BUDAYA
KELAS V SD NEGERI 3 MUNTILAN**

No.	Aspek	Pertanyaan
1	Kurikulum	a. Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran seni budaya di Kelas V SD Negeri 3 Muntilan? b. Berapa jumlah peserta didik kelas V SD Negeri 3 Muntilan? c. Berapa alokasi waktu pembelajaran seni budaya? d. Sejauh mana minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran seni budaya?
2	Tujuan pembelajaran	a. Apa tujuan diberikannya pembelajaran seni budaya di SD Negeri 3 Muntilan? b. Bagaimana peran guru dalam melaksanakan pembelajaran seni budaya?
3	Materi	a. Materi apa saja yang ada di pembelajaran seni budaya?
4	Strategi yang digunakan	a. Media/bahan ajar/sumber belajar apa yang digunakan untuk pembelajaran seni budaya di SD Negeri 3 Muntilan? b. Bagaimana penggunaan media/bahan ajar /sumber belajar tersebut? c. Sejauh mana minat dan perkembangan anak setelah menggunakan bahan ajar tersebut?
5	Evaluasi	a. Pendekatan evaluasi apa yang digunakan dalam pembelajaran seni budaya? b. Bagaimana sistem penilaian dalam pembelajaran seni budaya di SD Negeri 3 Muntilan?
6	Kendala	a. Sejauh ini apakah ada permasalahan dalam pembelajaran seni budaya? b. Apa solusi yang sudah dilakukan untuk menanggulangi masalah tersebut?

**JAWABAN WAWANCARA DENGAN GURU SENI BUDAYA
KELAS V SD NEGERI 3 MUNTILAN**

1. Aspek kurikulum :
 - a. Kurikulum KTSP 2008.
 - b. Keseluruhan 18 peserta didik.
 - c. 4 x 35 menit.
 - d. Minat peserta didik sangat tinggi terutama dalam menggambar dan keterampilan.
2. Aspek tujuan pembelajaran :
 - a. Mengasah seni, cita, rasa, dan kreativitas.
 - b. Mengajarkan, memberi arahan, dan memberi contoh terbaik untuk peserta didik.
3. Aspek materi :
 - a. Materi seni budaya khususnya seni rupa yaitu membuat kerangka dan obyek bentuk bangun datar. Untuk seni musik peserta didik diajarkan menyanyi.
4. Aspek strategi
 - a. Buku paket dan contoh gambar.
 - b. Cukup efektif dalam menyampaikan materi dan sangat membantu proses pembelajaran seni budaya.
 - c. Lumayan ada perbedaan hasil.
5. Aspek evaluasi
 - a. Penugasan pilihan ganda dan uraian.
 - b. Dengan menilai proses dan hasil.
6. Aspek kendala
 - a. Ada beberapa anak yang kurang mampu dalam hal akademik.
 - b. Mengulangi dan menjelaskan kembali materi ajar yang dipelajari kepada peserta didik, agar lebih paham dan jelas

LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI MATERI

Materi : Motif dasar gambar dekoratif

Sasaran/pengguna : Peserta didik kelas V

Judul penelitian : Pengembangan Modul Pembelajaran Gambar Dekoratif Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan untuk Siswa Kelas V SD Negeri 3 Muntilan Tahun Pelajaran 2016/ 2017

Peneliti : Rizta Noor Annisa

Evaluator :
Tanggal :
Petunjuk :

- a. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari ahli materi tentang kualitas modul yang sedang dikembangkan.
- b. Penilaian, kritik, dan saran yang disampaikan melalui angket ini akan menjadi acuan pengembangan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul yang sedang dikembangkan.
- c. Mohon berilah tanda *check* (√) pada kolom yang dinilai sesuai. Contoh :

No.	Indikator	1	2	3	4
1.	Kejelasan materi				
2.	Kesesuaian materi				

Keterangan skala penilaian :

- 1 = Tidak Baik
- 2 = Kurang Baik
- 3 = Cukup Baik
- 4 = Baik

- d. Berikan komentar, kritik dan saran dengan menulis pada kolom yang telah disediakan.
- e. Selamat menilai dan Terimakasih.

A. Aspek Pembelajaran

No	Indikator	Skala Penilaian				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Kejelasan indikator keberhasilan					
2.	Konsistensi antara kompetensi dasar, indikator, materi dan evaluasi					
3.	Pemberian motivasi					
4.	Sistematika penyajian materi					
5.	Ketepatan penggunaan bahasa yang digunakan					
6.	Kejelasan uraian materi					
7.	Kejelasan petunjuk belajar					
8.	Pemberian contoh					
9.	Pemberian latihan untuk pemahaman					
10.	Kejelasan petunjuk mengerjakan tugas					
11.	Kualitas tes dan penilaian					
12.	Keseimbangan materi dan soal tes					
Jumlah						
Kriteria Aspek Pembelajaran						

B. Aspek Materi/Isi

No	Indikator	Skala Penilaian				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Kebenaran konsep					
2.	Aktualisasi materi					
3.	Urgensi setiap materi					
4.	Kesesuaian materi dengan peserta didik					
5.	Kecukupan materi untuk mencapai tujuan					
6.	Keluasan dan kedalaman materi					
7.	Ketepatan contoh-contoh untuk					
8.	Kecukupan contoh-contoh yang diberikan					
9.	Kesesuaian gambar untuk memperjelas isi					
10.	Kejelasan penggunaan bahasa					
11.	Kejelasan rumusan soal					
12.	Tingkat kesulitan soal sesuai dengan					
Jumlah						
Kriteria Aspek Materi/Isi						

C. Aspek Kebenaran Pembelajaran dan Materi/Isi

Petunjuk :

1. Apabila terjadi kesalahan pada aspek materi, mohon ditulis pada kolom nomor 2.
2. Pada kolom 3 mohon ditulis jenis kesalahan, misalnya kesalahan penyajian materi, sitematika materi, rumusan soal dll.
3. Saran untuk perbaikan mohon ditulis dengan singkat pada kolom 4.

1	2	3	4
No	Bagian yang Salah/Kurang	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan

D. Komentar dan Saran Umum

E. Kesimpulan

Modul pembelajaran ini dinyatakan :

1. Layak untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak untuk uji coba dengan revisi sesuai dengan saran
3. Tidak layak uji coba

(mohon diberi tanda lingkaran (O) pada nomor sesuai dengan kesimpulan Bapak/ Ibu)

Yogyakarta,
Ahli Materi

.....
NIP.

LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI MEDIA

Materi : Motif dasar gambar dekoratif

Sasaran/pengguna : Peserta didik kelas V

Judul penelitian : Pengembangan Modul Pembelajaran Gambar Dekoratif Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan untuk Siswa Kelas V SD Negeri 3 Muntilan Tahun Pelajaran 2016/ 2017

Peneliti : Rizta Noor Annisa

Evaluator :
Tanggal :
Petunjuk :

- a. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari ahli media tentang kualitas modul yang sedang dikembangkan.
- b. Penilaian, kritik, dan saran yang disampaikan melalui angket ini akan menjadi acuan pengembangan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul yang sedang dikembangkan.
- c. Mohon berilah tanda *check* (√) pada kolom yang dinilai sesuai. Contoh :

No.	Indikator	1	2	3	4
1.	Kejelasan materi				
2.	Kesesuaian materi				

Keterangan skala penilaian :

- 1 = Tidak Baik
- 2 = Kurang Baik
- 3 = Cukup Baik
- 4 = Baik

- d. Berikan komentar, kritik dan saran dengan menulis pada kolom yang telah disediakan.
- e. Selamat menilai dan Terimakasih.

A. Aspek Tampilan

No	Indikator	Skala Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
1.	Pemilihan jenis huruf					
2.	Pengaturan jarak (baris, alinea,					
3.	Keterbacaan teks					
4.	Penempatan gambar					
5.	Tata letak					
6.	Ukuran huruf					
7.	Penggunaan warna					
8.	Efisiensi teks					
9.	Efisiensi gambar					
10.	Desain cover (tata letak judul, ilustrasi gambar, tahun, dan lainnya)					
11.	Desain modul secara keseluruhan					
Jumlah						
Kriteria Aspek Pembelajaran						

B. Aspek Struktur Modul

No	Indikator	Skala Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
1.	Susunan komponen modul					
2.	Kesesuaian unsur- unsur modul					
	a. Petunjuk belajar					
	b. Kompetensi yang akan dicapai					
	c. Informasi pendukung					
	d. Latihan					
	e. Petunjuk kerja					
	f. Evaluasi					
3.	Kesesuaian waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan modul					
4.	Penggunaan bahasa					
5.	Kriteria <i>self intruction</i> (modul dapat dipelajari sendiri)					
7.	Kejelasan intruksi atau petunjuk belajar					
8.	Kemudahan dalam penggunaan					
9.	Kesesuaian modul terhadap pengguna					

Jumlah				
Kriteria Aspek Pembelajaran				

C. Aspek Tampilan dan Struktur Serta Komponen Modul

Petunjuk:

1. Apabila terdapat kesalahan pada aspek media, mohon ditulis pada kolom 2.
2. Pada kolom 3 mohon ditulis jenis kesalahan, kesalahan konsep, penggunaan gambar dll.
3. Saran perbaikan mohon ditulis pada kolom 4.

1	2	3	4
No	Bagian yang Salah/Kurang	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan

D. Komentor dan Saran Umum

E. Kesimpulan

Modul pembelajaran ini dinyatakan :

4. Layak untuk uji coba tanpa revisi
5. Layak untuk uji coba dengan revisi sesuai dengan saran
6. Tidak layak uji coba

(mohon diberi tanda lingkaran (O) pada nomor sesuai dengan kesimpulan yang didapat)

Yogyakarta,
Ahli Media

.....
NIP.

**LEMBAR VALIDASI MODUL MOTIF DASAR GAMBAR DEKORATIF
UNTUK PESERTA DIDIK**

Materi : Motif Dasar Gambar Dekoratif

Sasaran/ pengguna : Peserta didik kelas V

Judul penelitian : Pengembangan Modul Pembelajaran Gambar Dekoratif Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan untuk Siswa Kelas V SD Negeri 3 Muntilan Tahun Pelajaran 2016/ 2017

Peneliti : Rizta Noor Annisa

Nama siswa :

Kelas :

Sekolah : SD Negeri 3 Muntilan

Alamat : Tlatar, Kec.Muntilan

Petunjuk :

f. Mohon berilah tanda *check* (√) pada kolom yang dinilai sesuai. Contoh :

No.	Indikator	Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup	Baik
1.	Kejelasan materi				√
2.	Kesesuaian materi			√	

g. Berikan komentar, kritik dan saran dengan menulis pada kolom yang telah disediakan.

h. Selamat menilai dan Terima kasih.

A. Aspek Pembelajaran

No	Indikator	Skala Penilaian			
		Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik
1.	Kejelasan tujuan keberhasilan				
2.	Keseimbangan antara tujuan, keberhasilan, materi, dan evaluasi				
3.	Susunan materi				
4.	Ketepatan penggunaan bahasa				
5.	Kejelasan uraian materi				
6.	Kejelasan petunjuk belajar				
7.	Pemberian contoh				
8.	Pemberian latihan untuk pemahaman materi				
9.	Kejelasan petunjuk mengerjakan tugas				
10.	Kualitas tes dan penilaian				
11.	Keseimbangan materi dan soal tes				
Jumlah					
Kriteria Aspek Pembelajaran					

B. Aspek Materi

No	Indikator	Skala Penilaian			
		Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik
1.	Kebenaran rancangan/ gagasan				
2.	Pentingnya setiap materi pada kehidupan sehari-hari				
3.	Kesesuaian materi dengan pengguna				
4.	Kecukupan materi untuk mencapai tujuan				
5.	Keluasan dan kedalaman materi				
6.	Ketepatan contoh-contoh gambar untuk memperjelas materi				
7.	Kecukupan contoh-contoh gambar yang diberikan				
8.	Kesesuaian gambar untuk memperjelas materi				
9.	Kejelasan penggunaan bahasa				
10.	Kejelasan rumusan soal				
11.	Tingkat kesulitan soal sesuai dengan tujuan keberhasilan				
Jumlah					
Kriteria Aspek Materi					

C. Aspek Tampilan

No	Indikator	Skala Penilaian			
		Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik
1.	Pemilihan jenis huruf				
2.	Pengaturan jarak (baris dan alinea)				
3.	Keterbacaan teks				
4.	Penempatan gambar				
5.	Efisiensi teks				
6.	Efisiensi gambar				
7.	Tata letak				
8.	Ukuran huruf				
9.	Penggunaan warna				
10.	Desain cover (tata letak judul, ilustrasi gambar, tahun, dan lainnya)				
11.	Desain modul secara keseluruhan				
Jumlah					
Kriteria Aspek Pembelajaran					

D. Aspek Struktur Modul

No	Indikator	Skala Penilaian			
		Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik
1.	Susunan modul				
2.	Petunjuk belajar				
3.	Tujuan keberhasilan pembelajaran				
4.	Informasi pendukung				
5.	Latihan				
6.	Petunjuk kerja				
7.	Evaluasi				
8.	Kesesuaian waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan modul				
9.	Penggunaan bahasa				
10.	Kriteria <i>self intruction</i> (modul dapat dipelajari sendiri)				
11.	Kejelasan instruksi atau petunjuk				
12.	Kemudahan dalam penggunaan				
13.	Kesesuaian modul terhadap pengguna				
Jumlah					
Kriteria Aspek Pembelajaran					

E. Komentar dan Saran Umum

Muntilan, Agustus 2016

.....

(.....)

DATA HASIL ANGKET VALIDASI AHLI DAN UJI COBA LAPANGAN

1. Data hasil Angket Ahli Materi

No	Indikator	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
A	Aspek Tampilan				
1	Kejelasan indikator keberhasilan				1
2	Konsistensi antara kompetensi dasar, indikator, materi dan evaluasi				1
3	Sistematika penyajian materi				1
4	Ketepatan penggunaan bahasa yang digunakan				1
5	Kejelasan uraian materi			1	
6	Kejelasan petunjuk belajar			1	
7	Pemberian contoh			1	
8	Pemberian latihan untuk pemahaman konsep				1
9	Kejelasan petunjuk mengerjakan tugas			1	
10	Kualitas tes dan penilaian				1
11	Keseimbangan materi dan soal tes				1
Jumlah				12	28
Kriteria aspek pembelajaran		40			
B	Aspek Struktur Modul				
1	Kebenaran konsep			1	
2	Aktualisasi materi				1
3	Kesesuaian materi dengan peserta didik				1
4	Kecakupan materi untuk mencapai tujuan				1
5	Keluasan dan kedalaman materi			1	
6	Ketepatan contoh-contoh untuk memperjelas				1
7	Kecakupan contoh-contoh yang diberikan				1
8	Kesesuaian gambar untuk memperjelas isi			1	
9	Kejelasan penggunaan bahasa			1	
10	Kejelasan rumusan soal			1	
11	Tingkat kesulitan soal sesuai dengan kompetensi			1	
Jumlah				18	20
Kriteria aspek pembelajaran		38			

2. Data hasil Angket Ahli Media

No	Indikator	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
A	Aspek Tampilan				
1	Pemilihan jenis huruf				1
2	Pengaturan jarak (baris, alinea, karakter)				1
3	Keterbacaan teks				1
4	Penempatan gambar			1	
5	Tata letak				1
6	Ukuran huruf				1
7	Penggunaan warna				1
8	Efisiensi teks				1
9	Efisiensi gambar				1
10	Desain <i>cover</i> (tata letak, judul, ilustrasi gambar, tahun, dan lainnya)			1	
11	Desain modul secara keseluruhan				1
Jumlah				6	36
Kriteria Aspek Tampilan		42			
B	Aspek Struktur Modul				
1	Susunan komponen modul				1
2	Kesesuaian unsur-unsur modul				
	a. Petunjuk belajar				
	b. Kompetensi yang akan dicapai				1
	c. Informasi pendukung				1
	d. Latihan				1
	e. Petunjuk kerja				1
	f. evaluasi				1
3	Kesesuaian waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan modul				1
4	Penggunaan bahasa				1
5	Kriteria <i>self intruction</i> (modul dapat dipelajari sendiri)				1
6	Kejelasan intruksi atau petunjuk belajar				1
7	Kemudahan dalam penggunaan				1
8	Kesesuaian modul terhadap pengguna				1
Jumlah					48
Kriteria Aspek Struktur Modul		48			

3. Data Hasil Angket Uji Coba Perorangan

Jumlah responden : 4 orang

No	Indikator	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
A	Aspek Pembelajaran				
1	Kejelasan tujuan keberhasilan			2	2
2	Keseimbangan antara tujuan keberhasilan, materi dan evaluasi			1	3
3	Susunan materi				4
4	Ketepatan penggunaan bahasa			2	2
5	Kejelasan uraian materi			3	1
6	Kejelasan petunjuk belajar		1	1	2
7	Pemberian contoh			1	3
8	Pemberian latihan untuk pemahaman materi		1	1	2
9	Kejelasan petunjuk mengerjakan tugas				4
10	Kualitas tes dan penilaian			2	2
11	Keseimbangan materi dan soal tes			2	2
Jumlah			2	15	27
Jumlah setelah dikalikan dengan skala penilaian			4	45	108
Kriteria aspek pembelajaran		157			
B	Aspek Materi				
1	Kebenaran rancangan/ gagasan			2	2
2	Pentingnya setiap materi pada kehidupan sehari-hari			2	2
3	Kesesuaian materi dengan pengguna			1	3
4	Kecukupan materi untuk mencapai tujuan			2	2
5	Keluasan dan kedalaman materi			1	3
6	Ketepatan contoh-contoh untuk memperjelas materi			2	2
7	Kecukupan contoh-contoh gambar yang diberikan			2	2
8	Kesesuaian gambar untuk memperjelas materi			1	3
9	Kejelasan penggunaan bahasa				4
10	Kejelasan rumusan soal			1	3
11	Tingkat kesulitan soal sesuai dengan tujuan keberhasilan			1	3
Jumlah				15	29
Jumlah setelah dikalikan dengan skala penilaian				45	116
Kriteria aspek materi/Isi		161			
C	Aspek Tampilan				
1	Pemilihan jenis huruf			3	1
2	Pengaturan jarak (baris dan alinea)			3	1

3	Keterbacaan teks			1	3
4	Penempatan gambar			1	3
5	Efisiensi teks			2	2
6	Efisiensi gambar			3	1
7	Tata letak			2	2
8	Ukuran huruf			1	3
9	Penggunaan warna			2	2
10	Desain <i>cover</i> /halaman sampul (tata letak judul, ilustrasi gambar, tahun, dan lainnya)			1	3
11	Desain modul secara keseluruhan			1	3
Jumlah				20	24
Jumlah setelah dikalikan dengan skala penilaian				60	96
Kriteria Aspek Tampilan				156	
D	Aspek Struktur Modul				
1	Susunan modul			1	2
2	Petunjuk belajar			3	
3	Tujuan keberhasilan pembelajaran			1	2
4	Informasi pendukung			2	1
5	Latihan			2	1
6	Petunjuk kerja				3
7	Evaluasi				3
8	Kesesuaian waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan modul				3
9	Penggunaan bahasa				3
10	Kriteria <i>self intruction</i> (modul dapat dipelajari sendiri)				3
11	Kejelasan instruksi atau petunjuk belajar			2	1
12	Kemudahan dalam penggunaan			3	
13	Kesesuaian modul terhadap pengguna			2	1
Jumlah				16	24
Jumlah setelah dikalikan dengan skala penilaian				48	96
Kriteria Aspek Struktur Modul				144	

4. Data Hasil Angket Uji Coba Kelompok Kecil

Jumlah responden : 8 orang

No	Indikator	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
A	Aspek Pembelajaran				
1	Kejelasan tujuan keberhasilan			5	3
2	Keseimbangan antara tujuan keberhasilan, materi dan evaluasi			3	5
3	Susunan materi			2	6
4	Ketepatan penggunaan bahasa			4	4
5	Kejelasan uraian materi			4	4
6	Kejelasan petunjuk belajar			2	6
7	Pemberian contoh			3	5
8	Pemberian latihan untuk pemahaman materi			3	5
9	Kejelasan petunjuk mengerjakan tugas			5	3
10	Kualitas tes dan penilaian			4	4
11	Keseimbangan materi dan soal tes			3	5
Jumlah				38	50
Jumlah setelah dikalikan dengan skala penilaian				114	200
Kriteria aspek pembelajaran		314			
B	Aspek Materi				
1	Kebenaran rancangan/ gagasan			3	5
2	Pentingnya setiap materi pada kehidupan sehari-hari			2	6
3	Kesesuaian materi dengan pengguna			3	5
4	Kecukupan materi untuk mencapai tujuan			6	2
5	Keluasan dan kedalaman materi			3	5
6	Ketepatan contoh-contoh untuk memperjelas materi				8
7	Kecukupan contoh-contoh gambar yang diberikan			4	4
8	Kesesuaian gambar untuk memperjelas materi			4	4
9	Kejelasan penggunaan bahasa		1	1	6
10	Kejelasan rumusan soal			2	6
11	Tingkat kesulitan soal sesuai dengan tujuan keberhasilan			4	4
Jumlah			1	32	55
Jumlah setelah dikalikan dengan skala penilaian			2	96	220
Kriteria aspek materi/Isi		318			
C	Aspek Tampilan				
1	Pemilihan jenis huruf			4	4
2	Pengaturan jarak (baris dan alinea)			3	5

3	Keterbacaan teks			4	4
4	Penempatan gambar			2	6
5	Efisiensi teks			3	5
6	Efisiensi gambar			1	7
7	Tata letak			1	4
8	Ukuran huruf			3	5
9	Penggunaan warna			3	5
10	Desain <i>cover</i> /halaman sampul (tata letak judul, ilustrasi gambar, tahun, dan lainnya)			2	6
11	Desain modul secara keseluruhan			1	7
Jumlah				25	58
Jumlah setelah dikalikan dengan skala penilaian				75	232
Kriteria Aspek Tampilan				307	
D	Aspek Struktur Modul				
1	Susunan modul			2	6
2	Petunjuk belajar			4	4
3	Tujuan keberhasilan pembelajaran			3	5
4	Informasi pendukung			2	6
5	Latihan			1	7
6	Petunjuk kerja			2	6
7	Evaluasi			2	6
8	Kesesuaian waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan modul			2	6
9	Penggunaan bahasa			4	4
10	Kriteria <i>self intruction</i> (modul dapat dipelajari sendiri)			3	5
11	Kejelasan instruksi atau petunjuk belajar			2	6
12	Kemudahan dalam penggunaan			3	5
13	Kesesuaian modul terhadap pengguna			4	4
Jumlah				34	70
Jumlah setelah dikalikan dengan skala penilaian				102	280
Kriteria Aspek Struktur Modul				382	

5. Data Hasil Angket Uji Coba Kelompok Besar

Jumlah responden : 18 orang

No	Indikator	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
A	Aspek Pembelajaran				
1	Kejelasan tujuan keberhasilan			5	13
2	Keseimbangan antara tujuan keberhasilan, materi dan evaluasi			5	13
3	Susunan materi			5	13
4	Ketepatan penggunaan bahasa			5	13
5	Kejelasan uraian materi			5	13
6	Kejelasan petunjuk belajar			6	12
7	Pemberian contoh			7	11
8	Pemberian latihan untuk pemahaman materi			9	9
9	Kejelasan petunjuk mengerjakan tugas			9	9
10	Kualitas tes dan penilaian			6	12
11	Keseimbangan materi dan soal tes			5	13
Jumlah				62	131
Jumlah setelah dikalikan dengan skala penilaian				186	524
Kriteria aspek pembelajaran		712			
B	Aspek Materi				
1	Kebenaran rancangan/ gagasan			6	12
2	Pentingnya setiap materi pada kehidupan sehari-hari			6	12
3	Kesesuaian materi dengan pengguna			4	14
4	Kecukupan materi untuk mencapai tujuan			6	12
5	Keluasan dan kedalaman materi			5	13
6	Ketepatan contoh-contoh untuk memperjelas materi			3	15
7	Kecukupan contoh-contoh gambar yang diberikan			9	9
8	Kesesuaian gambar untuk memperjelas materi			8	10
9	Kejelasan penggunaan bahasa			5	13
10	Kejelasan rumusan soal			9	9
11	Tingkat kesulitan soal sesuai dengan tujuan keberhasilan			6	12
Jumlah				67	131
Jumlah setelah dikalikan dengan skala penilaian				201	524
Kriteria aspek materi/Isi		725			
C	Aspek Tampilan				
1	Pemilihan jenis huruf			3	15
2	Pengaturan jarak (baris dan alinea)			5	13

3	Keterbacaan teks			4	14
4	Penempatan gambar			5	13
5	Efisiensi teks			5	13
6	Efisiensi gambar			3	15
7	Tata letak			8	10
8	Ukuran huruf			9	9
9	Penggunaan warna			8	10
10	Desain <i>cover</i> /halaman sampul (tata letak judul, ilustrasi gambar, tahun, dan lainnya)			6	12
11	Desain modul secara keseluruhan			3	15
Jumlah				59	139
Jumlah setelah dikalikan dengan skala penilaian				177	556
Kriteria Aspek Tampilan				733	
D	Aspek Struktur Modul				
1	Susunan modul			7	11
2	Petunjuk belajar			5	13
3	Tujuan keberhasilan pembelajaran			4	14
4	Informasi pendukung			9	9
5	Latihan			4	14
6	Petunjuk kerja			7	11
7	Evaluasi			3	15
8	Kesesuaian waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan modul			5	13
9	Penggunaan bahasa			6	12
10	Kriteria <i>self intruction</i> (modul dapat dipelajari sendiri)			7	11
11	Kejelasan instruksi atau petunjuk belajar			5	12
12	Kemudahan dalam penggunaan			7	11
13	Kesesuaian modul terhadap pengguna			8	10
Jumlah				77	136
Jumlah setelah dikalikan dengan skala penilaian				231	544
Kriteria Aspek Struktur Modul				775	

LAMPIRAN 4

RPP

Silabus

Daftar Nama Peserta Didik Kelas V SD Negeri 3 Muntilan

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah

: SD Negeri 3 Muntilan

Mata Pelajaran	: Seni Budaya dan Keterampilan
Kelas/ Semester	: V/ I
Pertemuan Ke	: 1
Alokasi Waktu	: 3 x 35 Menit

SENI RUPA

Standar Kompetensi

1. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa

I. Kompetensi Dasar :

- 1.1 Mengekspresikan diri melalui gambar dekoratif dengan motif hias nusantara.

II. Tujuan Pembelajaran**

- Mengenal berbagai jenis motif hias pada karya seni rupa daerah setempat.
- Mempelajari contoh-contoh motif hias.
- Membuat motif dasar sesuai dengan kreatifitas siswa.
- Membuat gambar dekoratif dengan cara menggabungkan beberapa motif dasar sesuai dengan kreatifitas siswa.

❖ Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*)

Tekun (*diligence*)

Tanggung jawab (*responsibility*)

Ketelitian (*carefulness*)

Kerja sama (*Cooperation*)

Percaya diri (*Confidence*)

III. Materi Ajar

- Gambar dekoratif, motif-motif dekoratif

IV. Metoda Pembelajaran

1. apersepsi (pengamatan)
2. ekspositori (menerangkan)
3. tanya jawab
4. latihan

V. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan awal

Melakukan pengamatan gambar/foto/model berbagai motif hias Nusantara

Kegiatan Inti

▪ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Mengekspresikan diri melalui gambar dekoratif dengan motif hias nusantara
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Mengidentifikasi jenis motif hias daerah Jawa Barat
- ☞ Memberikan catatan deduktif-deskriptif tentang jenis motif hias daerah Jawa Barat
- ☞ Mengeksposisi keragaman motif hias daerah Jawa Barat
- ☞ Tanya jawab

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru

- ☞ Memberikan latihan soal
- ☞ Memberikan soal Pekerjaan Rumah
- ☞ Menutup pelajaran

VI. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

- Buku paket SBK standar isi 2006
- Buku Saya Ingin Terampil dan Kreatif, Grafindo
- Model karya seni rupa tiga dimensi
- Gambar atau foto

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Perfoman		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

✍ **Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.**

Muntilan, Agustus 2016

Mengetahui
Kepala SDN 3 Muntilan

Guru Kelas V

Nuryati, S.Pd

Vidi Hapsari, S.Pd

SILABUS PEMBELAJARAN

SEKOLAH : SD Negeri 3 Muntilan
 MATA PELAJARAN : Seni Budaya dan Keterampilan
 KELAS : V
 SEMESTER : 1 (Ganjil)
 STANDAR KOMPETENSI : 1. Mengapresiasi karya seni rupa
 2. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa

Kompetensi Dasar	Materi Pokok / Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran*	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk instrument	Contoh instrument		
1.1. menjelaskan makna motif hias.	Makna motif hias.	<ul style="list-style-type: none"> mengenal seni rupa nusantara dan motif pada kostum, dan perhiasan yang dipakai dalam pentas seni tari. 	<ul style="list-style-type: none"> menyebutkan cirri-ciri berbagai jenis objek, tema, dan symbol dalam karya seni rupa nusantara. mengelompokkan berbagai jenis objek, tema, dan symbol dalam karya seni rupa nusantara. 	Tes tulis	Jawab Singkat	Sebutkan cirri-ciri berbagai jenis objek, tema, dan symbol dalam karya seni rupa nusantara?	4 X 35 menit	Kreasi Seni dan Kerajinan Tangan Kls V hal....

1.2. mengidentifikasi jenis motif hias pada karya seni rupa Nusantara daerah setempat.	Jenis motif hias. Bentuk objek	<ul style="list-style-type: none"> • mengidentifikasi jenis motif hias. • mencari motif hias pada kostum yang dipakai para penari nusantara. • mengenal tiga macam objek: manusia, hewan, dan tumbuhan. • menemukan jenis objek yang ada pada karya seni yang terdapat pada costum penari. 	<ul style="list-style-type: none"> • mengidentifikasi jenis motif hias. 	Tes tulis	Unjuk kerja	Jelaskan jenis motif hias	4 X 35 menit	Kreasi Seni dan Kerajinan Tangan Kls V hal....
1.3. menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan motif hias karya seni rupa nusantara daerah setempat.	Sikap apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> • mencari beberapa motif hias pada buku, majalah, surat kabar, kain, lukisan, dll. • menggunakan motif yang ada sebagai model untuk membuat motif-motif yang baru. 	<ul style="list-style-type: none"> • siswa dapat membuat motif baru berdasarkan motif-motif daerah yang ada. 	Praktek	Praktek	Buatkan motif baru berdasarkan motif-motif daerah yang ada.	2 X 35 menit	Kreasi Seni dan Kerajinan Tangan Kls V hal....
2.1. mengekspresikan diri melalui gambar dekoratif dengan motif hias nusantara.	Gambar dekoratif, motif-motif dekoratif.	<ul style="list-style-type: none"> • mempelajari contoh-contoh motif hias. • membuat motif dasar sesuai dengan kreatifitas siswa. • membuat gambar dekoratif dengan cara menggabungkan beberapa motif dasar sesuai dengan kreatifitas siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat gambar dekoratif dengan motif hias nusantara. 	Praktek	Praktek	Buatkan gambar dekoratif dengan motif hias nusantara	4 X 35 menit	Kreasi Seni dan Kerajinan Tangan Kls V Hal....

Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*)
Tekun (*diligence*)
Tanggung jawab (*responsibility*)
Ketelitian (*carefulness*)
Kerja sama (*Cooperation*)
Percaya diri (*Confidence*)

**DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 3 MUNTILAN,
DAN RESPONDEN UJI COBA MODUL PEMBELAJARAN
MOTIF DASAR GAMBAR DEKORATIF**

No	Nama Peserta Didik	L/P	Responden Uji		
			1	2	3
1	BAGUS ARDIYANTO	L			√
2	UTMA NURYNDRIYANI N	P			√
3	DENI ANDRIAN	L			√
4	SUCI KURNIASARI	P	√	√	√
5	RENING AMBARWATI	P	√	√	√
6	ANANDA FIAN RIDHO N	L	√	√	√
7	ADELITA WIJAYANTI	P			√
8	HERLINA PUTRI WULAN	P	√	√	√
9	AHMAD NURUL IMAN	L		√	√
10	BAGAS IRFAN WICAKSONO	L			√
11	DEVANI INDRI DAMAYANTI	P			√
12	HARMAN WAHYU SUKARNO	L			√
13	ILHAM FAHRIZAL	L			√
14	MUHAMMAD RAFI	L		√	√
15	NANDA TRI KURNIA R	P		√	√
16	NIRFA HERNINGTYAS	P		√	√
17	DANANG AGUS ARIFAN	L			√
18	MOCH RIZQI PUTRA M	L			√
Jumlah Responden Uji Coba			4	8	18

LAMPIRAN 5

Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

Semarang, 21 Maret 2016

Nomor : 070/2051/2016
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Bupati Magelang
u.p. Kepala Kantor Kesbangpol
Kab. Magelang

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Penelitian Nomor 070/0650/04.5/2016 Tanggal 21 Maret 2016 atas nama RIZTA NOOR ANNISA dengan judul proposal PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN GAMBAR DEKORATIF MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN UNTUK SISWA KELAS V SD NEGERI 3 MUNTILAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH



Dr. SUJARWANTO DWIATMOKO, M.Si.
Pembina Utama Madya
NIP.19651204 199203 1 012

Revisi :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. RIZTA NOOR ANNISA.



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
Jl. Soekarno Hatta No. 20 (0293) 788249 Faks 789549
Kota Mungkid 56511

Kota Mungkid, 28 Maret 2016

Nomor : 071/ 103/59/2016
Sifat : Amat segera
Perihal : Izin Penelitian

Kepada :
Yth **RIZTA NOOR ANNISA**
Wonolelo Indah RT 0024RW 012 Desa
Muntilan Kec. Muntilan Kab. Magelang

di

TEMANGGUNG

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang Nomor : 070/212/14/2016 Tanggal 24 Maret 2016 Perihal Kegiatan Riset/ Penelitian/ PKL di Kabupaten Magelang.

Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan Kegiatan Riset/ Penelitian /PKL di Kabupaten Magelang yang dilaksanakan oleh Saudara :

Nama : **RIZTA NOOR ANNISA**
Pekerjaan : Mahasiswi, UNY
Alamat : Wonolelo Indah RT 0024RW 012 Desa Muntilan Kec. Muntilan Kab. Magelang
Penanggung Jawab : **Drs. Suwarna, M.Pd**
Lokasi : SDN 3 Muntilan Kabupaten Magelang
Waktu : 28 Maret s/d 31 Agustus 2016
Peserta : -
Tujuan : Mengadakan Penelitian dengan Judul :

" PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN GAMBAR DEKORATIF MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN UNTUK SISWA KELAS V SD NEGERI 3 MUNTILAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017 "

Sebelum Melaksanakan Kegiatan Penelitian/ PKL agar Saudara Mengikuti Ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku
3. Setelah pelaksanaan kegiatan selesai agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Magelang
4. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

Pt. KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
KABUPATEN MAGELANG





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/0650/04.5/2016

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 070/857/Kesbangpol/2016 tanggal 18 Maret 2016 perihal Rekomendasi Penelitian

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : RIZTA NOOR ANNISA
2. Alamat : Wonolelo Indah RT.004/RW. 012, Kel. Muntilan, Kec. Muntilan, Kab. Magelang, Prov. Jawa Tengah
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN GAMBAR DEKORATIF MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN UNTUK SISWA KELAS V SD NEGERI 3 MUNTILAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017
- b. Tempat / Lokasi : Tlatar, Kec. Muntilan, Kab. Magelang, Prov. Jawa Tengah
- c. Bidang Penelitian : Bahasa dan Seni
- d. Waktu Penelitian : 21-03-2016 s.d. 31-08-2016
- e. Penanggung Jawab : Drs. Suwarna, M.Pd
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 21 Maret 2016

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH



SUARWANTO DWIATMOKO



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Soekarno-Hatta No. 007, ☎ (0293) 788616
KOTA MUNGKID 56511

Kota Mungkid, 24 Maret 2016.

Nomor : 070 / 212 / 14 / 2016
Lampiran : 1 (satu) buku
Perihal : Rekomendasi.

Kepada :
Yth, Kepala Badan Penanaman Modal
dan Pelayanan Perijinan Terpadu
Kabupaten Magelang.

Di -
KOTA MUNGKID

1. Dasar : Surat dari BPMD Provinsi Jawa Tengah
Nomor : 070 / 0650 / 04.5 / 2016
Tanggal : 21 Maret 2016
Tentang : Rekomendasi Penelitian
2. Dengan hormat diberitahukan bahwa kami tidak keberatan atas pelaksanaan Penelitian/Riset/Survey/PKL di Kabupaten Magelang yang dilakukan oleh :
 - a. Nama : RIZTA NOOR ANNISA
 - b. Pekerjaan : Mahasiswi
 - c. Alamat : Wonolelo Indah RT 004/RW 012 Desa Muntilan Kec Muntilan Kab Magelang
 - d. Penanggung Jawab : Drs. Suwarna, M.Pd
 - e. Lokasi : Kabupaten Magelang
 - f. Waktu : 24 Maret s/d 31 Agustus 2016
 - g. Lembaga : UNY
 - h. Anggota : -
 - i. Tujuan : Mengadakan penelitian dengan judul :
" PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN GAMBAR DEKORATIF MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN UNTUK SISWA KELAS V SD NEGERI 3 MUNTILAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017 "
3. Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
4. Pelaksanaan Survey/Riset/Observasi tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan, dan tidak membahas masalah politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
5. Setelah pelaksanaan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang.
6. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN MAGELANG
Kepala Seksi Politik dan Kewaspadaan Nasional



Tembusan,
1. Bp. Bupati Magelang (sebagai laporan).



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon: (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 18 Maret 2016

Nomor : 074/857/Kesbangpol/2016
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah

Di

SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Bahasa dan Seni , Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 301h/UN.34.12/DT/III/2016
Tanggal : 16 Maret 2016
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal, "**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN GAMBAR DEKORATIF MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN UNTUK SISWA KELAS V SD NEGERI 3 MUNTILAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017**", kepada:

Nama : RIZTA NOOR ANNISA
NIM : 12206244004
No. HP/Identitas : 085743143280/No.KTP.3308084804940001
Prodi /Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni , Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Tlatar, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : 25 Maret s.d 31 Agustus 2016

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

a.n. KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY
KABID POLDAGRI DAN KEMASYARAKATAN

ARIS ARIYANTO, SH. MM
NIP. 196801281998031003

Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni , Universitas Negeri Yogyakarta ;
3. Yang bersangkutan